

meninggal dunia. Bencana banjir dapat dicegah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan penggundulan hutan.

Banyak orang yang menyaksikan bencana banjir di televisi. Mereka tersentuh melihat korban banjir dan ingin meringankan beban korban bencana banjir seperti memberi: uang, pakain, makanan, dan obat-obatan. Kita juga bisa menyumbang doa agar tidak terjadi bencana banjir lagi. Sifat kepedulian sosial harus kita jaga dan pertahankan agar tidak hilang. Dengan demikian, seharusnya kita merasa tersentuh melihat korban penderitaan bencana banjir. *Dan* sebaiknya, setiap orang memiliki sifat kepedulian sosial.

Berdasarkan rangkuman isi bacaan di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa tersebut dalam membuat rangkuman isi bacaan sudah dapat dikatakan *baik*. Isi rangkuman yang dikemukakan telah mencerminkan seperti yang telah ditentukan dalam kriteria penilaian rangkuman isi bacaan untuk Sekolah Dasar. Dalam hal ini, rangkuman di atas telah memiliki padat informasi, substantif, dan tidak mengambil bahan dari teks asli sepenuhnya. Selanjutnya jumlah kata minimal 50 kata terpenuhi dan jumlah paragraf minimal tiga paragraf juga terpenuhi. Pengembangan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri juga tuntas dan relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam teks bacaan. Permasalahan yang terdapat dalam teks tersebut adalah tentang “kepedulian sosial”. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk isi rangkuman tersebut diberikan skor 5. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 5 sebanyak 2 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-2 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Verta Amalia:

Kepedulian sosial adalah simpati terhadap korban banjir. Bencana banjir membuat masyarakat panik dan menderita. Penyebabnya adalah curah hujan yang tinggi dan terus menerus. Kita harus mencegahnya supaya banjir tidak menimpah kita.

Pemerintah sampai kesulitan menaggulangi nya. Kita harus mempunyai sikap kepedulian sosial yang baik. Seperti menolong dengan memberikan bantuan berupa uang, makanan, pakaian dan lain-lain. kita juga harus memberi bantuan dengan doa supaya bencana banjir itu dapat menyusut.

Korban yang parah dapat *di lihat* melalui berita di televisi. Oleh karena itu, kita harus bersyukur karena kita tidak tertimpah bencana banjir.

Ditinjau dari segi isi rangkuman, rangkuman di atas memiliki informasi yang cukup, sesuai dengan gagasan yang terdapat dalam teks aslinya. Pengembangan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri terbatas. Isinya relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam teks bacaan aslinya, yaitu masalah kepedulian sosial tetapi tidak lengkap. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk isi rangkuman tersebut diberikan skor 4. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 4 sebanyak 19 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-19 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Yuliana:

Arti dari kepedulian sosial adalah ikut meringankan beban penderitaan orang lain yang terkena bencana banjir.

Kita tidak boleh membuang sampah sembarangan tempat atau di sungai, lebih baik kita membuang sampah pada kotak sampah yang telah *di sediakan*.

Bencana banjir bisa *di cegah*, contohnya, jangan membuang limbah pabrik-pabrik di sungai karena sungai itu bisa tercemar dan jangan menebang pepohonan di pegunungan karena akan menyebabkan banjir.

Kita harus peduli kepada korban bencana banjir yang sangat menderita, juga korban jiwa yang meninggal.

Ditinjau dari segi isi rangkuman, informasi yang disampaikan terbatas. Pengembangan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri masih terbatas dan masih sering mengutip bahan dari teks bacaan aslinya. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk isi rangkuman tersebut diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak

12 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-12 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Fathul Munir:

pada tahun 2002 telah ada banjir di pualu *jawa*. Saat itu hujan terus menerus. *di sana* pun banyak yang rusak sarana maupun prasarana.

Disaat itu juga pemerintah *ikutmenanggulangi* bencana banjir. Perahu karetnya pun tidak *menyukupi* dan pemerintah bekerja sama dengan para pengusaha, organisasi masyarakat, dan *pmi*.

Saya sangat kasihan dan *saya* pun tidak tega melihat keluarga itu dan *saya* berterimakasih kepada yang mengeluarkan sedekahnya untuk korban banjir terutama kepada *pak romi* semoga *di beri* kenikmatan yang berupa kesehatan! Amin.

Ditinjau dari segi isi rangkuman, rangkuman tersebut tidak berisi karena masih bersifat bercerita sendiri dan masih mengutip bahan dari teks aslinya. Pengembangan gagasan utama rangkuman dengan menggunakan bahasa sendiri belum terlihat. Dengan demikian, untuk isi rangkuman tersebut diberikan skor 2. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 2 sebanyak 2 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-2 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Siti Aisah:

Kepedulian sosial adalah simpati terhadap penderitaan seseorang. contoh kepedulian sosial adalah mau membantu orang yang terkena musibah, misalnya musibah banjir.

Banjir biasanya terjadi karena banyak orang yang membuang sampah disungai dan curah hujan yang tinggi dan terus-menerus. Air merupakan kebutuhan manusia yang penting. Air bisa menjadi kawan bagi kita apabila air itu sedikit. Dan apabila air itu banyak atau besar dan bisa merusak lingkungan, air adalah musuh kita. seperti yang dijelaskan dalam pribahasa “ Kecil menjadi teman, besar menjadi musuh”.

Akibat yang ditimbulkan oleh bencana banjir ialah masyarakat menjadi menderita. Hilangnya harta benda, rusaknya lingkungan dan menelan korban jiwa. Orang-orang yang selamat dari banjir tersebut ditampungkan di tempat penampungan. Penampungan adalah tempat tinggal sementara agar aman. Karena bencana itu pemerintah pun menjadi bingung, Karena penanggulannya sulit.

Melalui berita di televisi penderitaan para korban banjir dapat dilihat, karena ada berita di televisi, orang-orang yang melihat berita itu kasihan, mereka

pun akhirnya membantu. Mereka membantu dengan memberi, makanan, pakaian, dan obat-obatan. Bagi kita yang tidak mampu kita juga bisa membantu dengan cara berdoa kepada Tuhan, Agar penderitaan masyarakat cepat reda, dan agar daerah kita dan daerah lainnya tidak terjadi bencana alam.

Rangkuman di atas telah memiliki organisasi rangkuman yang dapat dikatakan baik karena ekspresi yang dikemukakan lancar, dan gagasan yang dikemukakannya juga jelas, padat, tertata dengan baik, koheren, urutan logis, dan kohesif. Hal ini terbukti, antara paragraf yang satu dengan paragraf berikutnya saling berhubungan dan memiliki satu kesatuan yang utuh. Oleh sebab itu, rangkuman tersebut terasa enak dibaca. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk organisasi rangkuman tersebut diberikan skor 4. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 4 sebanyak 5 siswa. Organisasi rangkuman yang dihasilkan ke-5 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Desriana Ulfah:

Kepedulian sosial adalah: orang yang simpati terhadap warga yang terkena musibah. Selain itu, kepedulian sosial merupakan pekerjaan yang mulia. Setiap tahunnya, pasti ada bencana, contohnya bencana banjir. Biasanya bencana banjir terjadi karena orang yang sering membuang sampah di sungai maupun di got. akibatnya, got tersumbat dan terjadilah bencana banjir.

Selain itu, pemerintah juga mengatasinya. Bencana banjir juga ada yang terbesar ada juga yang kecil. Bencana banjir dan bencana lain juga bisa di lihat secara luas di televisi.

Sikap kepedulian sosial patut kita tiru, karena itu sikap yang mulia. contoh kepedulian sosial adalah: seseorang yang mau ikut meringankan beban keluarga yang sedang tertimpa musibah.

Rangkuman di atas telah memiliki organisasi rangkuman yang dapat dikatakan cukup baik. Walaupun ekspresi yang dikemukakan kurang lancar, kurang terorganisir, tetapi pikiran pokok dari rangkuman masih terlihat. Urutan logis tetapi kurang lengkap. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian

rangkuman, untuk organisasi rangkuman tersebut diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 27 siswa. Organisasi rangkuman yang dihasilkan ke-27 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Selanjutnya perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Anisyah TW:

Kepedulian sosial artinya saling tolong menolong pada sesama. *bencana* banjir terjadi *diawal* 2002 di seluruh pulau jawa karena hujan terus menerus.

melalui berita *ditelevisi* korban banjir tersebut bisa dilihat oleh masyarakat lain. *kita* patut merasa kasihan.

kita patut mencontoh sikap *pak romi* karena termasuk sikap kepedulian sosial bagi orang yg menolong dengan memberikan makan, dll. *terima kasih*, bagi orang yg tidak merasa cukup memberikan doa mudah-mudahan desa kita tidak terkena bencana.

Ditinjau dari segi organisasi rangkuman, ekspresi yang disampaikan dalam rangkuman di atas tidak lancar dan gagasan yang dikemukakan juga kacau. Pengembangan gagasan kurang logis. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk organisasi rangkuman diberikan skor 2. Dari 35 siswa hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2.

Ditinjau dari segi organisasi rangkuman, terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 1 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman (lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat oleh Fathul Munir di atas). Ekspresi yang disampaikan dalam rangkuman tersebut tidak komunikatif, tidak layak nilai karena hampir seluruh bahan dikutip dari teks aslinya dan pengembangan gagasan tidak sesuai dengan permasalahan yang ada dalam teks bacaan. Organisasi rangkuman yang dihasilkan ke-2 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi kosakata, terdapat 11 siswa yang mendapatkan skor 4 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman (lihat kembali hasil rangkuman yang

dibuat Nabila Luthfiana di atas). Kosakata yang dipaparkan dalam rangkuman tersebut sudah memadai dan tidak terikat dengan kosakata yang ada pada teks aslinya. Hal ini membuktikan bahwa rangkuman tersebut benar-benar hasil dari pengembangan ide pokok bacaan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Dalam hal ini, pilihan kata dan ungkapan yang disampaikan tepat, menguasai pembentukan kata, dan tidak mengutip langsung bahasa (pilihan kata) teks aslinya. Hanya sedikit kesalahan penggunaan kata *dan* di awal kalimat seperti pada kalimat “*Dan* sebaiknya, setiap orang memiliki sifat kepedulian sosial.” Penggunaan kata *dan* pada kalimat di atas kurang tepat, tetapi tidak mengganggu. Sebaiknya, kata *dan* tersebut dihilangkan saja. Dalam hal ini, kosakata yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-11 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Heliyanto:

Arti kepedulian sosial adalah simpatik terhadap orang yang terkena musibah atau bencana. misalnya bencana banjir, gempa bumi, longsor, gunung meletus.

bencana banjir membuat masyarakat panik dan menderita pemerintah sampai kesulitan menanggulangnya. Akhirnya pemerintah meminta bantuan oleh pengusaha organisasi, masyarakat dan PMI.

Penyebab bencana banjir adalah curah hujan yang tinggi dan terus menerus, ditambah kerusakan lingkungan yang parah. maka diperkirakan kerugian miliaran rupiah.

Ditinjau dari segi kosakata, kadang-kadang pilihan kata yang terdapat dalam rangkuman tersebut kurang tepat tetapi tidak begitu mengganggu. Misalnya, kata oleh pada kalimat “*akhirnya* pemerintah meminta bantuan *oleh* pengusaha, organisasi, masyarakat, dan PMI.” Sebaiknya diganti dengan kata kepada. Jadi kalimatnya menjadi “*Aakhirnya* pemerintah meminta bantuan *kepada* pengusaha organisasi, masyarakat, dan PMI.” Kata maka pada Kalimat “*maka* diperkirakan

kerugian miliaran rupiah.” Sebaiknya diganti dengan frasa *dengan demikian*. Jadi, kalimatnya menjadi “*Dengan demikian, diperkirakan kerugian miliaran rupiah.*” Pengembangan gagasan dengan pilihan kata sendiri sudah ada tetapi masih terbatas dan tidak mengutip bahan dari teks aslinya. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk kosakata diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 22 siswa. Kosakata yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-22 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi kosakata, hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman (lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat oleh Fathul Munir di atas). Pilihan kata dalam rangkuman tersebut masih banyak yang mengutip langsung dari bahan teks bacaan aslinya. Pilihan kata dengan menggunakan bahasa sendiri banyak yang menyimpang dari gagasan utama teks bacaan aslinya. Pilihan kata seperti pada kata *saya*, *pak Romi*. Sebaiknya diganti dengan kata yang agak umum seperti kata *kita*. Selain itu, penulisan imbuhan di seperti pada kata *di beri* dalam rangkuman tersebut seharusnya ditulis tidak terpisah dengan kata yang mengikutinya, yaitu menjadi *diberi*. Selanjutnya perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Rizkhan Viarda R:

Kepedulian Sosial adalah *orang yang* peduli dengan korban yang terkena musibah. *korban* menderitani dan ada juga yang terkena penyakit *kulit para* korban *menampung tempat* yang tidak terkena banjir dan aman. *pemerintah* Sampai kesulitan untuk menanggulangnya dan pemerintah memberikan makanan, *pakayan* dan obat-obatan yang cukup.

Ditinjau dari segi kosakata, hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 1 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Pengetahuan siswa tentang

kosakata yang terdapat dalam rangkuman di atas masih rendah, sering membuat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna. Misalnya, penggunaan kelompok kata *menampung ke tempat* pada kalimat "*para korban menampung ketempat yang tidak terkena banjir dan aman.*" adalah kurang tepat, seharusnya kelompok kata tersebut diganti dengan pilihan kata *ditampung di tempat*. Jadi, kalimat tersebut menjadi "*Para korban ditampung di tempat yang tidak terkena banjir dan aman.*" Selain itu, tidak layak nilai karena jumlah kata dalam rangkuman tersebut hanya di bawah 50 kata. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk penggunaan bahasa tersebut diberikan skor 1.

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa, terdapat 18 siswa yang mendapatkan skor 4 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Sebagai contoh, lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat oleh Nabila Luthfiana di atas. Penggunaan bahasa dalam rangkuman tersebut sudah baik. Siswa sudah dapat menggunakan bentuk kalimat kompleks tetapi efektif. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk penggunaan bahasa tersebut diberikan skor 4. Penggunaan bahasa yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-18 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Andri Puji K:

Kepedulian sosial adalah bersimpati kepada orang yang tertimpa musiban. Di suatu daerah terjadi bencana banjir *Karena* hujan yang tinggi dan terus menerus.

Pemerintah kesulitan menanggulangnya. Di sana ada korban yang sangat parah. *penderitaan* korba tersebut dapat *di lihat* secara meluas melalui berita di televisi.

Bencana banjir tersebut dapat kita cegah dengan tidak membuang sampah sembarangan. *kita* dapat menolong dengan doa supaya mereka *di beri* ketabahan.

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa, rangkuman tersebut memiliki bentuk kalimat sederhana tetapi efektif. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk penggunaan bahasa diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 14 siswa. Penggunaan bahasa yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-14 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa, hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 2 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Sebagai contoh, lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat Fathul Munir di atas. kalimat yang digunakan dalam rangkuman tersebut masih banyak mengutip kalimat yang berasal dari teks bacaan aslinya. Kalimat yang dibuat dengan menggunakan bahasa sendiri dalam rangkuman tersebut kurang efektif. Makna kalimatnya membingungkan atau kabur. Penggunaan bahasa yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-2 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa, hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 1 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman (lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat Rizkhan VR di atas). Jumlah kata dalam rangkuman tersebut kurang dari 50 kata. Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat kompleks tetapi tidak efektif. Pengembangan ide pokok bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri masih sangat kurang dan terbatas. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk penggunaan bahasa diberikan skor 1.

Ditinjau dari segi mekanik, terdapat 19 siswa yang mendapatkan skor 4 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Sebagai contoh, lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat Nabila Luthfiana di atas. Aturan penulisan dalam rangkuman tersebut sudah tepat dan sudah dikuasai oleh siswa. Mekanik (aturan penulisan) yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-19 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Tri Rahmawati:

Bencana banjir yang terjadi membuat masyarakat panik dan menderita. Penyebabnya, curah hujan yang tinggi dan terus menerus, ditambah kerusakan lingkungan yang parah. Kerugian ditaksir milyaran *rupiah*

Salah satu korban banjir yang sangat parah adalah *Pak Badi*, ia kehilangan istri dan *ke enam* anaknya. Untunglah ada orang yang mau membantu Pak Badi dan para korban banjir lainnya yaitu *Pak Romi*

Sifat *Pak Romi* sangat baik dan patut dicontoh. Kita sebagai orang yang tidak terkena bencana banjir. *kita* menyumbangkan apa saja yang bisa. *kita* membantu korban bencana banjir harus dengan ikhlas.

Ditinjau dari segi mekanik, siswa tersebut kadang-kadang kurang menguasai aturan penulisan, tetapi tidak mengaburkan makna. Misalnya, kata *keenam* pada kalimat “*ia* kehilangan istri dan *ke enam* anaknya.” Seharusnya ditulis menjadi “*Ia* kehilangan istri dan *keenam* anaknya.” Jadi, penulisan imbuhan *ke* pada kata bilangan *enam* harus digabungkan atau ditulis tidak terpisah. Selanjutnya, di dalam rangkuman tersebut masih ditemukan penulisan hurup pertama pada kata yang terletak di awal kalimat yang seharusnya ditulis dengan hurup besar, tetapi ditulis dengan hurup kecil. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk mekanik diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 12 siswa. Penggunaan mekanik atau aturan penulisan yang terdapat dalam rangkuman yang

dihasilkan ke-12 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya perhatikan hasil rangkuman siswa di bawah ini!

Riski Erwan Sandika:

kepedulian sosial adalah *orang yang* bersimpati kepada orang yang terkena musibah. *banyak* sekali orang yang panik dan menderita. *akibat* banjir adalah “curah hujan yang tinggi dan terus menerus, ditambah dengan lingkungan yang parah”. Bencana yang ditimbulkan banjir” rusaknya sarana dan prasarana hilangnya harta benda bahkan nyawa.

para korban bencana banjir dapat dilihat secara luas *ditelevisi ada* salah satu korban yang sangat menderita yaitu pak badi lalu ada seseorang yang bersimpati kepada *pak badi* yaitu *pak romi sikap pak romi* menunjukkan kepedulian sosial yang harus kita tiru.

Setelah semua korban *di selamatkan* lalu korban itu *di tampung* di daratan tinggi supaya tidak terkena banjir. *setelah* sebulan mereka ditampung mereka lalu kembali ke kampung halaman masing-masing. *mereka* bisa membuat bangunan seperti dulu lagi, bisa bekerja dan bisa sekolah.

Ditinjau dari segi mekanik, siswa tersebut sangat kurang menguasai aturan penulisan. Misalnya, dalam rangkuman tersebut sering terdapat penulisan hurup pertama pada kata yang terletak di awal kalimat dengan menggunakan hurup kecil. Padahal, setiap hurup pertama pada kata yang terletak di awal kalimat harus ditulis dengan hurup besar. Selain itu, penulisan kata depan *di* yang seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, tetapi ditulis tidak terpisah. Misalnya: *di televisi* ditulis menjadi *ditelevisi*. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk mekanik diberikan skor 2. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 2 sebanyak 3 siswa. Penggunaan mekanik atau aturan penulisan yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-3 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi mekanik, hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 1 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. (lihat kembali hasil rangkuman Rizkhan VR di atas). Siswa tersebut tidak menguasai aturan penulisan. Misalnya,

kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda titik. Huruf pertama pada kata yang terletak di awal paragraf seharusnya ditulis dengan huruf besar dan setiap akhir kalimat harus dibubuhi dengan tanda titik. Selain itu, masih sering terjadi kesalahan dalam penulisan kata, misalnya, kata pakaian ditulis *pakayan*. Jumlah kata kurang dari 50 kata. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk mekanik diberikan skor 1.

Berdasarkan deskripsi dan analisis hasil kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan setelah digunakan Model Membaca Total hasil revisi pada siklus II yang telah dipaparkan di atas jika dimasukkan ke dalam tabel, hasil akhir kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan untuk siklus II tersebut dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Kemampuan Membuat Rangkuman Isi Bacaan
Siswa Kelas V SDN 3 Kalirejo pada Siklus II

No.	No.Urut Resp.	Nama Siswa	Nilai	%	Ket.
1	001	Andri Puji Kurniawati	15	71,43	
2	002	Anisyah	14	66,67	
3	003	Annisa Ulfa Rahma	18	85,71	
4	004	Bariyanto	17	80,95	
5	005	Desriana Ulfa	18	85,71	
6	006	Diki Arif Prayuda	15	71,43	
7	007	Dwi Ayu Ningrum	13	61,90	
8	008	Fathul Munir as	9	42,86	
9	009	Febi Devi Astria	16	76,19	
10	010	Ferdi Andrianto	19	90,48	
11	011	Hamidah	18	85,71	
12	012	Hardriyansyah ar. H.R.	19	90,48	
13	013	Heliyanto	16	76,19	
14	014	Ikhsan Okta Fani	17	80,95	
15	015	Irma Rahmawati	16	76,19	
16	016	Lia Apriani	16	76,19	
17	017	M Miftahul Umam	17	80,95	
18	018	Mutiara Putri R	16	76,19	
19	019	Nabila Lutfiana	21	100	
20	020	Nadia Indah S	19	90,48	

21	021	Novi Anggraeni	17	80,95	
22	022	Oktarian Mutiara P.	16	76,19	
23	023	Riskhan VR	6	28,57	
24	024	Riski Erwan Sandika	14	66,67	
25	025	Rukoyah	16	76,19	
26	026	Siti Aisyah	21	100	
27	027	Tirai Kusuma W.D.	19	90,48	
28	028	Tresna	16	76,19	
29	029	Trirahmawati	18	85,71	
30	030	Ulfa Rahmadani NKW	15	71,43	
31	031	Verta Amelia	19	90,48	
32	032	Violeta Rahmawati	20	95,24	
33	033	Vivi Eka Putri	19	90,48	
34	034	Wiji Susanti	19	90,48	
35	035	Yuliana	18	85,71	
Rata-rata			16,66	79,32	

Keterangan:

- Jumlah skor terendah adalah 6 dan jumlah skor yang tertinggi adalah 21, kecuali siswa yang tidak membuat rangkuman, hanya menulis beberapa kalimat yang tidak ada hubungannya dengan ide pokok bacaan, dan rangkuman yang keluar dari permintaan soal diberikan skor 0.
- Jumlah kata dalam rangkuman yang kurang dari 50 kata dan jumlah paragraf yang kurang dari 3 paragraf akan diberikan skor minimal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil prates, yaitu hanya 27,76% dan hasil siklus I, yaitu sebesar 71,70%. Kemampuan siswa membuat rangkuman pada siklus II ini sudah tergolong *baik*, yaitu rata-ratanya mencapai 79,32%. Berdasarkan kriteria penilaian, tingkat kemampuannya sudah tergolong *tinggi*. Namun, kemampuan ini masih perlu ditingkatkan. Dalam hal ini, siswa sudah mulai mampu mengembangkan gagasan atau ide pokok yang terdapat dalam isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dengan cara menghubungkannya dengan skemata yang mereka miliki.

Perkembangan yang cukup besar ini sangatlah memotivasi peneliti dan guru mitra untuk meningkatkan hasil kemampuan membuat rangkuman isi bacaan siswa kelas V SDN 3 Kalirejo, Lampung Tengah. Hal ini adalah suatu awal yang paling baik untuk memperbaiki model membaca yang baru agar lebih

menghasilkan kemampuan siswa yang lebih baik lagi pada siklus selanjutnya. Mengingat hasil dari rangkuman tersebut adalah sebagai bukti bahwa siswa benar-benar dapat mengerti dan memahami isi bacaan tersebut secara total atau secara keseluruhan, model pembelajaran membaca untuk memahami isi bacaan dengan baik perlu diperbaiki sedemikian rupa agar di samping siswa dapat memahami informasi fokus dalam teks bacaan, siswa pun dapat membuat rangkuman isi bacaan tersebut dengan baik, yaitu dengan cara mengaembangkan ide pokok-ide pokok dari isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis dan kreatif sehingga dalam membaca sebuah teks bacaan, siswa tidak lagi menghafal isi bacaan, tetapi memahaminya.

4.6.3 Analisis dan Refleksi Penggunaan Model Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penggunaan Model Membaca Total pada siklus II, masih ada ditemukan kelemahan model dan juga permasalahannya di dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kelemahan itu sangat berkaitan dengan guru mitra, siswa, dan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman seperti yang dipaparkan di bawah ini.

1. Masih terdapat beberapa siswa merasa kesulitan dan ragu-ragu membaca teks dengan cara baca layap dan baca tatap. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belum memahami sepenuhnya cara baca layap dan baca tatap. Oleh sebab itu, guru perlu mengulang kembali secara singkat penjelasan terhadap cara baca layap dan baca tatap.

2. Masih terdapat beberapa siswa merasa kesulitan dan ragu-ragu mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (informasi fokus) dengan menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual. Dari keempat gaya ini, siswa merasa kesulitan ketika menggunakan gaya somatis, yaitu ketika siswa diminta untuk mempragakan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan (informasi fokus), khususnya penyampaian hasil rangkuman isi bacaan di depan kelas, dengan melibatkan bahasa tubuh. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan siswa ketika diminta untuk menyampaikan sesuatu, misalnya, menceritakan kembali isi bacaan, siswa lebih suka kedua tangannya dilingkarkan ke belakang dan menunduk (kadang-kadang menatap ke atas). Kebiasaan yang lain adalah siswa suka berdiri tegap tanpa menggerakkan anggota tubuh. Gaya seperti ini akan menyebabkan ketidaknyamanan dalam belajar dan belajar pun tidak menyenangkan (*enjoy*).
3. Masih terdapat sebagian siswa belum maksimal menggunakan gaya SAVI yang dilibatkan dalam Model Membaca Total dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami sepenuhnya cara menggunakan gaya SAVI dan guru pun belum maksimal memotivasi siswa untuk menggunakan gaya tersebut.
4. Masih terdapat beberapa siswa merasa kesulitan dan ragu-ragu membaca ulang teks dengan cara baca pilih dan baca lompat untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belum memahami sepenuhnya cara baca pilih dan baca lompat.



Dengan demikian, guru perlu menjelaskan kembali cara baca pilih dan baca lompat untuk menjawab pertanyaan.

5. Masih terdapat beberapa siswa belum maksimal mengemukakan idenya secara kritis, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini terjadi karena kebiasaan siswa yang selalu pasif dalam proses pembelajaran dan guru pun belum maksimal memotivasi siswa untuk lebih bersifat kritis, kreatif, dan aktif.
6. Masih terdapat beberapa siswa melakukan kesalahan menentukan informasi fokus berupa menentukan ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting dalam teks bacaan. Hal ini terbukti, pada tes akhir siklus II, masih terdapat sebagian siswa yang menjawab salah, khususnya menentukan ide pokok isi bacaan dan ide pendukung paragraf.
7. Masih terdapat beberapa siswa melakukan kesalahan membuat simpulan akhir isi bacaan. Hal ini juga terbukti pada hasil tes bahwa masih terdapat sebagian siswa membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara mengutip kalimat dari teks aslinya. Padahal siswa dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif. Seharusnya, simpulan akhir isi bacaan tersebut berisi komentar atau tanggapan siswa berupa kalimat pernyataan, saran, ajakan, himbauan dengan menggunakan bahasa sendiri yang sesuai dengan ide pokok bacaan. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belum memahami sepenuhnya maksud dari simpulan akhir isi bacaan. Oleh sebab itu, guru perlu menjelaskan kembali maksud dari simpulan akhir isi bacaan dan cara membuatnya.

8. Masih terdapat beberapa siswa masih melakukan kesalahan membuat rangkuman isi bacaan. Hal ini terbukti ketika siswa dites untuk membuat rangkuman isi bacaan, masih terdapat siswa yang mengutip beberapa bahan seperti teks aslinya. Seharusnya dalam membuat rangkuman isi bacaan, siswa mampu mengembangkan ide pokok bacaan dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki dan dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif. Hal ini terjadi karena siswa tersebut belum memahami sepenuhnya cara membuat rangkuman isi bacaan dan siswa tersebut belum dapat membedakan antara rangkuman dan ringkasan. Oleh sebab itu, guru perlu menjelaskan kembali cara membuat rangkuman isi bacaan dan perbedaannya dengan ringkasan.
9. Peranan guru mitra ketika siswa mengerjakan latihan dalam menerapkan Model Membaca Total untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan masih belum maksimal. Di sini, guru terlihat masih banyak diam menunggu siswa selesai mengerjakan tugasnya. Seharusnya, guru terus memotivasi siswa dan memancing siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.

Pada tindakan kelas siklus II melalui Model Membaca Total diperoleh gambaran bahwa guru mitra sudah lebih siap dalam menguasai materi pembelajaran sebelum tindakan kelas berlangsung. Meskipun demikian, peneliti masih tetap menatar kembali dan memotivasi guru mitra untuk lebih menguasai bahan dan peneliti juga selalu melakukan pengawasan atau monitoring terhadap penguasaan materi guru mitra. Oleh sebab itu, jika guru mitra memiliki masalah

dalam proses pembelajaran, guru mitra dapat langsung memecahkannya atau mencari solusinya bersama peneliti.

Dari hasil pengamatan peneliti, siswa juga sudah lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model yang baru. Dalam proses pembelajaran siklus II, sebagian besar siswa hampir maksimal belajarnya. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan memahami informasi fokus dan membuat rangkuman isi bacaan sudah mulai menuju peningkatan yang sangat baik, namun masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, siswa harus selalu berlatih menentukan dan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan (termasuk di dalamnya membuat simpulan akhir isi bacaan) dan membuat rangkuman isi bacaan baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan permasalahan dan kelemahan dari pelaksanaan siklus II dengan menggunakan Model Membaca Total, maka cara penggunaan Model Membaca Total dalam pembelajaran membaca pemahaman ini perlu direvisi atau dilakukan perubahan menjadi Model Membaca Total untuk siklus III. Langkah-langkah dalam Model Membaca Total untuk memahami informasi fokus pada siklus III hampir memiliki kesamaan dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam Model Membaca Total pada tindakan kelas siklus II. Perbedaannya, pada cara menggunakan Gaya SAVI melalui Model Membaca Total, dan juga pada proses pembahasan isi bacaan dan membuat rangkuman isi bacaan. Dalam hal ini, setelah siswa membaca 2-3 menit sebuah teks bacaan, guru mitra bersama siswa langsung membahas setiap pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya tanpa

harus terlebih dahulu siswa menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam bacaan.

Dalam membuat rangkuman pun siswa dipandu oleh guru mitra untuk mengembangkan gagasan utama isi bacaan dengan cara menghubungkannya dengan skemata yang dimiliki dan dengan menggunakan bahasa sendiri. Jadi, dalam membuat rangkuman isi bacaan itu bukan menulis kembali isi bacaan seperti teks aslinya. Dengan demikian, Model Membaca Total pada tindakan kelas siklus III ini hanya sedikit mengalami perubahan, yaitu pada cara atau teknik pembelajarannya tanpa menghilangkan semua langkah pokok dari Model Membaca Total tersebut.

4.6.4 Revisi Model pada Tindakan Kelas Siklus II

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa Model Membaca Total pada tindakan kelas siklus II perlu direvisi dengan cara mengubah teknik pelaksanaan pembelajarannya. Hasil revisi Model Membaca Total pada siklus II ini dinamakan *Model Membaca Total*. Sebagai revisi dari Model Membaca Total siklus II, aspek-aspek yang diobservasi pada Model Membaca Total siklus III memiliki kemiripan, yaitu menyangkut masalah (1) pokok bahasan, (2) prosedur pembelajaran melalui Model Membaca Total, (3) media dan sumber belajar, serta (4) evaluasi pembelajaran.

Pertama, pokok bahasan yang disarankan pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Model Membaca Total dalam pertemuan pertama pada siklus III adalah Teks bacaan yang berjudul “Tinggal di Perumnas”.

Teks ini sudah dikaji kelayakan isinya sebagai bahan ajar dan juga sudah ditingkatkan keterbacaannya.

Kedua, kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Model Membaca Total pada siklus III dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut.

- (1) Guru membuka pembelajaran.
- (2) Siswa dikondisikan pada kegiatan apersepsi. Dalam hal ini, siswa diberikan penjelasan kembali secara singkat konsep Model Membaca Total.
- (3) Siswa diminta untuk membaca teks 2-3 menit dengan cara baca layap dan baca tatap.
- (4) Siswa diarahkan untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (informasi fokus) dengan menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual. Khusus untuk gaya somatis, pada siklus III ini siswa lebih diarahkan kepada mempragakan pemahaman siswa terhadap isi bacaan (informasi fokus), khususnya dalam menyampaikan hasil rangkuman isi bacaan di depan kelas, dengan melibatkan bahasa tubuh.
- (5) Siswa ditanyakan langsung tentang informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan setelah siswa selesai membaca teks bacaan. Pertanyaannya adalah berupa menentukan ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan kata-kata kunci atau hal-hal penting dalam bacaan. Dalam menjawab pertanyaan, Siswa diminta untuk membaca ulang teks bacaan dengan cara baca pilih dan baca lompat.

- (6) Siswa diminta untuk membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara memberikan komentar atau tanggapan terhadap isi bacaan berupa kalimat pernyataan, saran, ajakan, atau himbauan yang sesuai dengan ide pokok bacaan. Kemudian, langsung dilanjutkan dengan pembahasan hasil simpulan akhir isi bacaan yang dibuat oleh siswa.
- (7) Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan.
- (8) Siswa diminta untuk membuat peta pikiran sebagai kerangka dasar untuk dikembangkan dalam sebuah rangkuman isi bacaan.
- (9) Siswa diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan yang sesuai dengan ide (pikiran) pokok bacaan dengan cara mengembangkan peta pikiran yang dibuat dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikan hasilnya. Dalam hal ini, guru langsung membimbing atau memandu siswa membuat rangkuman isi bacaan agar terlatih dalam mengemukakan ide secara kritis dan kreatif. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh siswa.
- (10) Siswa dievaluasi dalam memahami informasi fokus terhadap teks bacaan melalui Model Membaca Total.

Ketiga, media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman ini ialah "Fotokopi lembaran wacana yang berjudul "Tong Kepedulian Sosial" dan Buku SASEBI.

Keempat, evaluasi pembelajaran membaca pemahaman dilakukan sebanyak satu kali yaitu, di akhir pelaksanaan tindakan kelas siklus III. Untuk prates sudah tidak diberikan lagi karena sebelum dilaksanakan prapembelajaran

201

dan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, peneliti telah melakukan pretes terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan. Dengan demikian, untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama tindakan kelas siklus III berlangsung, diadakan tes akhir yang dilakukan di akhir pelaksanaan tindakan kelas siklus III. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah tes esai sebanyak 13 buah, termasuk di dalamnya membuat simpulan akhir isi bacaan (untuk bagian A) dan tes membuat rangkuman isi bacaan (untuk bagian B).

Revisi Model Membaca Total pada tindakan kelas siklus II ini merupakan rencana penggunaan Model Membaca Total pada tindakan kelas siklus III. Hasil penerapan atau penggunaan Model Membaca Total pada tindakan kelas siklus III ini akan dideskripsikan sebagai berikut.

4.7 Deskripsi dan Analisis Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model Siklus III

4.7.1 Deskripsi Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siklus III

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Model Membaca Total pada siklus III dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Model Membaca Total pada siklus III ini merupakan perbaikan atau revisi dari Model Membaca Total pada siklus II. Cara-cara perbaikiannya adalah hanya dengan memperbaiki proses pembelajarannya saja tanpa mengubah semua langkah pokok pada siklus II.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada siklus III untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan melalui Model Membaca Total hasil revisi siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan cara mengucapkan kata salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Ternyata semua siswa hadir.
- (2) Siswa dikondisikan dalam kegiatan apersepsi. Dalam hal ini, siswa diberikan secara singkat penjelasan konsep model membaca yang baru, yaitu konsep Model Membaca Total hasil revisi siklus II untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan. Siswa dijelaskan kembali secara singkat tujuan membaca pemahaman, pengertian informasi fokus, perbedaan antara kalimat topik dan kalimat pendukung, ide pokok dan ide pendukung, cara menentukan informasi fokus berupa ide pokok isi bacaan/wacana, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan melalui baca layap dan baca tatap, menjelaskan cara membaca teks dengan melibatkan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual, menjelaskan cara menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus melalui baca pilih dan baca lompat, menjelaskan cara membuat simpulan akhir isi bacaan dan cara membuat rangkuman isi bacaan. Penjelasan konsep Model Membaca Total hasil revisi siklus II yang harus dikuasai oleh siswa dilakukan selama 25 menit. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tampak semangat mendengar penjelasan guru.

- (3) Siswa diminta untuk membaca sebuah teks bacaan yang berjudul "Tinggal di Perumnas" selama 2-3 menit dengan menggunakan teknik baca layap dan baca tatap. Membaca teks dengan cara baca layap (*skimming*), yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud mungkin adalah informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi fokus yang telah ditentukan. Membaca teks dengan teknik baca tatap (*scanning*) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan seterusnya membaca bagian itu dengan teliti sehingga informasi fokus itu ditemukan dengan tepat dan dipahami benar. Dalam hal ini, Siswa diminta untuk membaca teks dengan teknik baca layap dan baca tatap secara berkesinambungan untuk menentukan dan memahami informasi fokus berupa ide pokok isi bacaan/wacana, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan.

Siswa dijelaskan teknik baca layap dan baca tatap bahwa dalam menggunakan teknik baca tersebut mata dan pikiran kita harus dengan cepat mencari kalimat topik yang letaknya pada permulaan atau akhir paragraf, atau pada kedua bagian itu atau pada bagian tengah. Jika kalimat topiknya sudah ditemukan, pahamiilah kalimat topik tersebut dengan cara mengubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki.

Kemudian, tentukanlah ide pokok pengarangnya yang terdapat dalam kalimat topik. Untuk menentukan ide pokok yang terdapat dalam kalimat topik, kita dapat menentukannya dengan cara mengambil inti kalimat topik dan sedikit diubah atau dikombinasikan dengan bahasa kita sendiri. Selain itu, kita juga dapat melakukannya dengan cara mengambil secara keseluruhan kalimat topik dari sebuah paragraf tersebut sebagai ide pokok paragraf apabila kalimat topiknya pendek. Selanjutnya, bacalah kalimat jabarannya secara cepat dengan cara mencari dan memahami kata-kata kuncinya yang ada hubungannya dengan kalimat topik dan menyimpulkannya menjadi ide jabaran/pendukung. Di dalam kalimat topik ini terkandung ide pokok atau pikiran pokok pengarang. Ide pokok inilah yang menjadi informasi fokus utama. Sementara itu, informasi fokus pendukung dapat kita temukan dalam kalimat jabaran. Di dalam kalimat jabaran ini terkandung ide jabaran atau pikiran jabaran pengarang. Ide jabaran atau ide pendukung inilah yang menjadi informasi fokus pendukung.

Jika kita membaca sebuah paragraf yang ide pokoknya sulit sekali ditentukan dan ternyata ide pokoknya terdapat di seluruh paragraf, biasanya paragraf tersebut berisi bacaan naratif. Jenis paragraf seperti ini, ide pokoknya ditampilkan pengarang secara implisit. Dalam hal ini, untuk menentukan ide pokoknya, kita harus membaca paragraf tersebut secara detail atau membaca secara keseluruhan kalimat demi kalimat yang terdapat dalam paragraf tersebut. Oleh sebab itu, mata dan pikiran harus



cepat menangkap kata-kata kunci pada setiap kalimat, dan menjalin pengertian berupa simpulan. Kemudian kita tentukan simpulan pokoknya. Simpulan pokok dari kalima-kalimat yang terdapat dalam paragraf itulah yang kita jadikan sebagai ide pokok paragrafnya. Jadi, ide pokoknya adalah simpulan dari isi seluruh uraian dalam paragraf.

Untuk mendapatkan ide pokok dari keseluruhan isi bacaan atau ide pokok bacaan/wacana dapat kita temukan pada judul bacaan atau juga dapat ditentukan berdasarkan kesimpulan pokok terhadap keseluruhan isi bacaan. Dalam hal ini, ide pokok sebuah bacaan dapat kita tentukan berupa frase atau kelompok kata, klausa atau kalimat pendek (kalimat tunggal). Pada dasarnya ide pokok pengarang yang sebenarnya dan ide pokok yang kita tentukan tidaklah sama persis di antara keduanya tetapi ide pokok yang kita tentukan tersebut paling tidak mendekati sama.

- (4) Siswa diarahkan untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (informasi fokus) dengan menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual dengan cara (a) siswa diminta untuk membaca dengan gaya somatis, yaitu setelah selesai membaca teks, siswa diminta untuk mempragakan hasil pemahamannya terhadap isi bacaan (informasi fokus), khususnya ketika siswa menyampaikan hasil rangkuman isi bacaan di depan kelas, dengan melibatkan bahasa tubuh, ketika sedang membaca kadang-kadang siswa diminta sambil menggerakkan anggota tubuh, misalnya, dengan cara menggerakkan kaki kiri bersamaan dengan tangan kanan atau tangan kiri bersamaan dengan kaki kanan secara berselang-

seling sambil mengamati kalimat-kalimat yang memberikan makna kepadanya, ketika siswa menemukan kalimat-kalimat yang memberikan makna kepadanya, siswa diminta untuk berhenti sejenak dan menghubungkannya dengan skemata yang dimiliki, kemudian, mengangguk-anggukkan kepala, dan siswa juga diminta untuk menggarisbawahi kata-kata atau kalimat-kalimat yang penting (siswa diperbolehkan memilih salah satu atau beberapa cara membaca dengan gaya somatis sesuai dengan keinginannya); (b) siswa diminta untuk membaca dengan gaya auditoris, yaitu membaca dengan keras atau dengan bersuara apabila menemukan kata-kata dan kalimat-kalimat panjang yang sulit sekali dicerna; (c) siswa diminta untuk membaca dengan gaya visual, yaitu membaca dengan membayangkan, siswa harus berhenti sejenak untuk membayangkan begitu siswa selesai membaca sebuah kalimat yang memberikan makna kepadanya dan membaca dengan memfokuskan diri pada maksud kalimat-kalimat yang dibaca dan menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki, melakukan tinjauan umum mengenai isi bacaan atau menggambarkan peta pikiran; dan (d) siswa diminta membaca dengan gaya intelektual, yaitu membaca dengan cara merenung. Dalam hal ini, setelah siswa selesai membaca kalimat yang memberikan makna kepadanya, Siswa diminta secepatnya merenung kalimat tersebut dan menghubungkannya dengan pengalaman yang dimiliki agar kalimat yang dibaca dapat dipahami benar maksudnya. Dengan gaya intelektual ini, guru juga menyuruh siswa melakukan proses

mengikat makna. Dalam hal ini, Siswa diminta menghubungkan kembali hasil pemahamannya terhadap isi bacaan dengan pengalaman atau skemata yang dimilikinya.

- (5) Siswa ditanyakan langsung tentang informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan setelah siswa selesai membaca teks bacaan. Pertanyaannya adalah berupa menentukan ide pokok isi bacaan/wacana, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam menjawab pertanyaan, siswa diminta untuk membaca ulang teks bacaan dengan teknik baca pilih (*selecting*), yaitu membaca dengan cara memilih bagian bacaan yang dianggap relevan, atau berisi informasi fokus yang telah ditentukan, dan membaca dengan teknik baca lompat (*skipping*), yaitu membaca dengan cara melampaui atau melompati bagian-bagian lain untuk menemukan bagian-bagian bacaan yang relevan. Dalam hal ini, siswa menjawab pertanyaan sebagai latihan yang telah ditentukan dan langsung dibahas setiap selesai menjawab pertanyaan. Waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan membahas hasilnya selama 30 menit. Di sini tampak sekali para siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan dalam latihan yang diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa pun sudah mampu menentukan dan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan siswa juga tampak menyenangi pembelajaran.
- (6) Siswa diminta untuk membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara memberikan komentar atau tanggapan terhadap isi bacaan berupa kalimat

pernyataan, saran, ajakan, atau himbauan yang sesuai dengan ide pokok bacaan selama 5 menit. Dalam hal ini, Guru membimbing siswa untuk membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara mengambil ide pokok isi bacaan dan dihubungkan dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki yang kemudian dikembangkan dengan menggunakan bahasa sendiri agar menjadi sebuah kesimpulan yang baik. Isi dari simpulan tersebut dapat berupa pernyataan, himbauan, ajakan, saran, dan lain-lain yang sesuai dengan ide pokok bacaan yang dibuat dalam bentuk kalimat yang merupakan hasil solusi atau pemecahan masalah dari pokok permasalahan yang terdapat dalam teks bacaan tersebut. Kemudian, siswa diminta menyampaikan hasil simpulan akhir isi bacaan dengan melibatkan gaya somatis, yaitu dengan cara menggambarkan suatu pernyataan, saran, ajakan, atau himbauan dengan melibatkan gerakan tangan. Berdasarkan hasil pengamatan, hanya ada beberapa siswa yang belum mampu membuat simpulan akhir isi bacaan dengan baik. Dalam membuat simpulan akhir isi bacaan, siswa tidak lagi mencontoh atau mengambil secara langsung kalimat yang terdapat dalam teks aslinya tanpa mengembangkannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa tampak serius mengikuti dan memahami penjelasan guru.

- (7) Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting dalam bacaan. Siswa disarankan untuk menggarisbawahi hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan dan mencatatnya setelah selesai membaca. Berdasarkan hasil

209

pengamatan, tampak sekali siswa dapat menemukan dan mencatat hal-hal penting yang sesuai dengan ide pokok bacaan.

- (8) Siswa diminta untuk membuat peta pikiran sesuai dengan ide pokok bacaan sebagai kerangka yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkuman isi bacaan dengan cara mencatat kata-kata kunci yang terdapat dalam teks bacaan yang berhubungan dengan ide pokok bacaan.
- (9) Siswa diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dan menyampaikan hasilnya. Dalam hal ini, guru membimbing atau memandu siswa untuk membuat rangkuman isi bacaan dengan cara (1) membaca kembali naskah asli seluruhnya dengan teknik baca layap dan baca tatap dan dengan melibatkan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual selama 2-3 menit (kalau waktu masih memungkinkan boleh dibaca beberapa kali dengan teknik baca pilih atau baca lompat) untuk mendapatkan informasi fokus atau hal-hal terpenting yang terdapat dalam teks bacaan; (2) mencatat gagasan utama; semua gagasan utama atau gagasan penting dicatat atau digarisbawahi. Gagasan penting inilah nantinya menjadi sumber rangkuman; (3) membuat peta pikiran berdasarkan *kata-kata kunci* yang terdapat dalam bacaan untuk mempermudah membuat rangkuman; dan (4) menyusun catatan-catatan penting atau gagasan penting yang sudah digarisbawahi dan juga hasil dari pemetaan pikiran tersebut menjadi sebuah rangkuman dan mengubahnya dengan kalimat sendiri sehingga menarik untuk dibaca.

Siswa dijelaskan cara yang paling tepat untuk membuat rangkuman isi bacaan melalui Model Membaca Total sebagai hasil refleksi dari setiap siklus tindakan kelas adalah (1) Bacalah teks bacaan tersebut dengan cepat dan teliti melalui Model Membaca Total, (2) Carilah ide pokok dan hal-hal penting dalam setiap paragraf, (3) Kembangkanlah ide pokok-ide pokok tersebut dengan kata-kata sendiri dengan cara menghubungkannya dengan skemata atau pengalaman yang dimiliki sehingga menjadi kalimat yang padu dan enak dibaca atau didengar, (4) Gunakan tata bahasa, kosakata (pilihan kata), dan EYD yang tepat. Selanjutnya, hal-hal yang perlu dihindari dalam membuat sebuah rangkuman agar rangkuman tersebut benar-benar mencerminkan gabungan pikiran pengarang dan pikiran pembaca adalah sebagai berikut: (1) Menceritakan kembali suasana setempat yang terdapat dalam teks bacaan, (2) Mencontek atau menceritakan kembali isi bacaan seperti aslinya, (3) Bercerita sendiri atau menyimpang dari ide pokok bacaan, (4) menggunakan kata-kata penghubung yang tidak tepat di awal paragraf, seperti: *dan, tetapi, oleh karena itu, dengan demikian, lalu,* dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan, guru tampak lebih aktif membantu dan memandu siswa agar dapat membuat rangkuman isi bacaan dengan baik. Kemudian, Siswa diminta untuk menyampaikan hasil rangkuman isi bacaan di depan kelas dengan melibatkan gaya somatis, yaitu dengan cara menyampaikan isi rangkuman dengan melibatkan gerakan tangan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa pun tidak lagi merasa kesulitan membuat rangkuman

271

isi bacaan. Bahasa rangkumannya tidak mengutip bahasa yang digunakan dalam teks aslinya dan sebagian besar siswa mampu menggunakan pilihan kata dan ejaan yang tepat. Selanjutnya, guru membahas hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh siswa. Mengingat waktu belajar hanya 2x 40 menit, pembahasan hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh siswa tidak memungkinkan untuk dituntaskan, pembahasan hasil rangkuman dilanjutkan pada pertemuan ke dua siklus III.

- (10) Siswa diberikan motivasi di akhir pembelajaran supaya berlatih menentukan dan memahami informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan di rumah dengan menggunakan model membaca yang baru (Model Membaca Total hasil revisi).

- (11) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan kata salam.

Mengingat pelaksanaan pertemuan pertama siklus III masih memiliki permasalahan yang belum tuntas, hal yang belum tuntas seperti pembahasan hasil rangkuman isi bacaan dan hasil simpulan akhir isi bacaan, dibicarakan kembali pada pertemuan ke dua siklus III.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan ke dua siklus III ini adalah sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan kata salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Ternyata hanya ada satu orang siswa yang tidak hadir karena sakit.
- (2) Siswa dikondisikan dalam kegiatan apersepsi. Dalam hal ini, siswa diberikan secara singkat penjelasan konsep model membaca yang baru untuk

- memahami informasi fokus (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).
- (3) Siswa diminta untuk menyampaikan kembali hasil simpulan akhir isi bacaan dari teks yang berjudul "Tinggal di Perumnas" yang belum tuntas dibahas pada pertemuan pertama siklus III. Kemudian, guru mengulang kembali penjelasan tentang cara membuat simpulan akhir isi bacaan (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).
 - (4) Siswa diminta untuk menyampaikan hasil rangkuman isi bacaan yang berjudul "Tinggal di Perumnas" yang belum tuntas dibahas pada pertemuan pertama siklus III. Kemudian, guru mengulang kembali penjelasan tentang cara membuat rangkuman isi bacaan (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).
 - (5) Siswa diminta untuk membaca sebuah teks bacaan lain yang berjudul "Kepedulian Sosial" (teks ini pernah dijadikan sebagai bahan tes untuk memahami informasi fokus pada siklus I) selama 2-3 menit dengan cara baca layap dan baca tatap (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).
 - (6) Siswa diarahkan untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (informasi fokus) dengan menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual (melakukan hal yang sama seperti pertemuan pertama siklus III).
 - (7) Siswa ditanyakan langsung tentang informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan setelah siswa selesai membaca teks bacaan. Pertanyaannya adalah berupa menentukan ide pokok isi bacaan/wacana, ide pokok paragraf, ide

pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam menjawab pertanyaan, guru memperbolehkan siswa untuk membaca ulang teks bacaan dengan cara baca pilih dan baca lompat. Kemudian, guru langsung membahas jawaban siswa (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III). Berdasarkan hasil pengamatan, hanya ada beberapa siswa saja yang masih kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus.

- (8) Siswa diminta untuk membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara memberikan komentar atau tanggapan terhadap isi bacaan berupa kalimat pernyataan, saran, ajakan, atau himbauan yang sesuai dengan ide pokok. Kemudian, guru membahas hasil simpulan akhir isi bacaan yang dibuat oleh siswa (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III). Berdasarkan hasil pengamatan, hanya terdapat beberapa siswa yang kurang mampu membuat simpulan akhir isi bacaan.
- (9) Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting dalam bacaan. Siswa disarankan untuk menggarisbawahi hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan dan mencatatnya setelah selesai membaca. Berdasarkan hasil pengamatan, tampak sekali siswa dapat menemukan dan mencatat hal-hal penting yang sesuai dengan ide pokok bacaan.
- (10) Siswa diminta untuk membuat peta pikiran sesuai dengan ide pokok bacaan sebagai kerangka yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkuman isi bacaan dengan cara mencatat kata-kata kunci yang terdapat dalam teks bacaan yang berhubungan dengan ide pokok bacaan. Berdasarkan hasil

pengamatan, hanya terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan membuat peta pikiran untuk dikembangkan ke dalam sebuah rangkuman isi bacaan.

- (11) Siswa diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dan menyampaikan hasilnya. Kemudian, guru membahas hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh siswa. (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III). Berdasarkan hasil pengamatan, hanya terdapat beberapa siswa yang kurang mampu membuat rangkuman isi bacaan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Mengingat waktu belajar hanya 2x 40 menit, pembahasan hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh siswa tidak memungkinkan untuk dituntaskan, pembahasan hasil rangkuman dilanjutkan pada pertemuan ke tiga siklus III.
- (12) Siswa diberikan motivasi di akhir pembelajaran supaya berlatih menentukan dan memahami informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan di rumah dengan menggunakan model membaca yang baru (Model Membaca Total hasil revisi siklus II).
- (13) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan kata salam.

Mengingat permasalahan yang terdapat dalam pertemuan ke dua masih belum tuntas, khususnya penyampaian hasil simpulan akhir isi bacaan dan penyampaian hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh siswa beserta pembahasannya belum tuntas maka permasalahan tersebut dibahas pada pertemuan ke tiga siklus III. Pada pertemuan ke tiga siklus III ini, langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman sama dengan pertemuan sebelumnya, hanya melanjutkan pembahasan masalah yang belum terselesaikan

295

dalam pertemuan ke dua. Pada pertemuan ke tiga siklus III ini berisikan proses pembelajaran sebagai berikut.

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan kata salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Ternyata hanya ada satu orang siswa yang tidak hadir karena sakit.
- (2) Siswa dikondisikan dalam kegiatan apersepsi. Dalam hal ini, siswa diberikan secara singkat penjelasan konsep model membaca yang baru untuk memahami informasi fokus (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).
- (3) Siswa diminta untuk menyampaikan kembali hasil simpulan akhir isi bacaan dari teks yang berjudul "Tinggal di Perumnas" yang belum tuntas dibahas pada pertemuan pertama siklus III. Kemudian, guru mengulang kembali penjelasan tentang cara membuat simpulan akhir isi bacaan (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).
- (4) Siswa diminta untuk menyampaikan hasil rangkuman isi bacaan yang berjudul "Tinggal di Perumnas" yang belum tuntas dibahas pada pertemuan pertama siklus III. Kemudian, guru mengulang kembali penjelasan tentang cara membuat rangkuman isi bacaan (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).
- (5) Siswa diminta untuk membaca sebuah teks bacaan lain yang diambil dari buku "SASEBI" selama 2-3 menit dengan cara baca layap dan baca tatap (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III).

- (6) Siswa diarahkan untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (informasi fokus) dengan menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual (melakukan hal yang sama seperti pertemuan pertama siklus III).
- (7) Siswa ditanyakan langsung tentang informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan setelah siswa selesai membaca teks bacaan. Pertanyaannya adalah berupa menentukan ide pokok isi bacaan/wacana, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, kata-kata kunci atau hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan. Dalam menjawab pertanyaan, guru memperbolehkan siswa untuk membaca ulang teks bacaan dengan cara baca pilih dan baca lompat. Kemudian, guru membahas jawaban siswa (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III). Berdasarkan hasil pengamatan, hampir semua siswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus dengan baik.
- (8) Siswa diminta untuk membuat simpulan akhir isi bacaan dengan cara memberikan komentar atau tanggapan terhadap isi bacaan berupa kalimat pernyataan, saran, ajakan, atau himbauan yang sesuai dengan ide pokok. Kemudian, guru membahas hasil simpulan akhir isi bacaan yang dibuat oleh siswa (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III). Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa telah mampu membuat simpulan akhir isi bacaan dengan baik.
- (9) Siswa diminta untuk mencatat hal-hal penting dalam bacaan. Siswa disarankan untuk menggarisbawahi hal-hal penting yang terdapat dalam teks bacaan dan mencatatnya setelah selesai membaca. Berdasarkan hasil

pengamatan, tampak sekali siswa dapat menemukan dan mencatat hal-hal penting yang sesuai dengan ide pokok bacaan.

(10) Siswa diminta untuk membuat peta pikiran sesuai dengan ide pokok bacaan sebagai kerangka yang akan dikembangkan menjadi sebuah rangkuman isi bacaan dengan cara mencatat kata-kata kunci yang terdapat dalam teks bacaan yang berhubungan dengan ide pokok bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa telah mampu membuat peta pikiran yang akan dikembangkannya ke dalam rangkuman isi bacaan.

(11) Siswa diminta untuk membuat rangkuman isi bacaan dan menyampaikan hasilnya. Kemudian, guru membahas hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh siswa. (melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan pertama siklus III). Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar siswa telah mampu membuat rangkuman isi bacaan sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

(12) Siswa diberikan tugas di akhir pembelajaran untuk berlatih di rumah menentukan informasi fokus terhadap teks bacaan karena pada pertemuan ke empat siklus III akan dilaksanakan tes memahami informasi fokus terhadap teks bacaan (termasuk di dalamnya membuat simpulan akhir isi bacaan) dan tes membuat rangkuman isi bacaan.

(13) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan kata salam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus III ini, terdapat banyak kemajuan yang dialami siswa, yaitu siswa sudah mampu membaca teks untuk menentukan informasi fokus melalui baca layap dan baca tatap, siswa juga

mampu menggunakan gaya SAVI untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (informasi fokus), siswa mampu menggunakan baca pilih dan baca lompat ketika membaca ulang teks untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus, dan siswa juga tampak menyenangi proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus III ini, siswa tidak lagi mengalami kesulitan membuat simpulan akhir isi bacaan dengan kata-kata sendiri. Siswa juga tidak merasa kesulitan membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Akan tetapi, untuk memantapkan hasil belajar siswa, guru mitra memberi beberapa contoh simpulan akhir isi bacaan dan rangkuman isi bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa tampak sangat memahami contoh-contoh yang disampaikan oleh guru mitra.

Selama pelaksanaan siklus III ini, siswa selalu dilatih untuk menentukan dan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan melalui Model Membaca Total. Model ini sangat besar pengaruhnya bagi siswa dalam memahami isi bacaan. Di sini, siswa tidak lagi menghafal isi teks tetapi memahami isi teksnya. Hal ini terbukti bahwa selain siswa dapat memahami informasi fokus dalam teks bacaan dengan baik, siswa juga dapat membuat simpulan akhir dari isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan siswa juga dapat membuat rangkuman isi bacaan dengan cara mengembangkan ide atau pikiran pokok yang terdapat dalam bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Hasilnya, siswa tampak lebih kreatif dan berpikir kritis dalam mengembangkan gagasan utama yang dihubungkannya dengan skemata atau pengalaman yang dimilikinya.



Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kelas pada siklus III pada dasarnya sudah berhasil. Sebelum diberikan tindakan kelas, hasil kemampuan siswa dalam memahami informasi fokus dalam teks bacaan masih sangat kurang dan masih sangat jauh dari yang diharapkan (lihat kembali tabel hasil pretes kemampuan memahami informasi fokus dalam teks bacaan siswa kelas V SDN 3 Kalirejo, Lampung Tengah). Dengan demikian, untuk melihat kemampuan siswa memahami informasi fokus dalam teks bacaan pada siklus III ini, peneliti dan guru mitra memberikan tes siklus III. Tes ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian A (Tes memahami informasi fokus, termasuk di dalamnya membuat simpulan akhir isi bacaan) dan bagian B (Tes membuat rangkuman isi bacaan) (Bahan tes, kunci jawaban, dan kriteria penilaian terlampir).

4.7.2 Deskripsi dan Analisis Hasil Tes Kemampuan Memahami Informasi Fokus dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siklus II

Tes kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia untuk siklus III terdiri atas 13 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan tepat (termasuk di dalamnya tes membuat simpulan akhir isi bacaan). Teks bacaan yang digunakan dalam tes siklus III tersebut adalah teks bacaan yang berjudul "Si Jago Merah Mengamuk". Bentuk dan jumlah soal yang digunakan pada tes siklus III ini adalah sama dengan bentuk dan jumlah soal pada tes siklus I dan II. Bedanya hanya pada teks bacaannya saja. Akan tetapi, ketiga teks bacaan yang digunakan pada tes siklus I, II, dan III tersebut sama-sama

memiliki tingkat keterbacaan yang tergolong *sedang*. Ada beberapa kriteria penilaian yang perlu diperhatikan siswa dalam menjawab setiap soal, yaitu: (1) Jawaban siswa yang agak mirip dengan kunci jawaban dianggap benar dan diberikan skor 1. Tetapi, bila kemiripan jawaban belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban diberikan skor 0,5, (2) Skor setiap soal adalah 1., (3) Untuk soal no.6, jika hanya menjawab dua pernyataan diberikan skor 0,5 dan jika hanya satu pernyataan, dianggap salah., dan (4) Untuk soal no. 9 dan no. 13, bila hanya menjawab satu pernyataan diberikan skor 0,5.

Tes siklus III ini diikuti oleh 35 siswa kelas V SDN 3 Kalirejo Lampung Tengah dan hasil tesnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Untuk soal nomor 1, pertanyaannya adalah *Apa yang menjadi ide (pikiran) pokok dari isi bacaan di atas?* Kunci Jawabannya adalah *Kebakaran atau Si Jago Merah Mengamuk*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus II, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor1 (satu) adalah sebanyak 35 siswa. Untuk soal nomor 1 dapat dijawab oleh semua siswa dengan benar. Dengan demikian, para siswa tersebut diberikan skor 1.
2. Untuk soal nomor 2, pertanyaannya adalah *Apa yang menjadi ide (pikiran) pokok dari paragraf kedua dalam bacaan di atas?* Kunci Jawabannya adalah *Rumah pak Wayan terbakar atau Kebakaran di rumah Pak Wayan*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus II, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor1 (satu) adalah sebanyak 35 siswa. Untuk soal nomor 2 dapat dijawab oleh semua siswa dengan benar. Dengan demikian, para siswa tersebut diberikan skor 1.

3. Untuk soal nomor 3, pertanyaannya adalah *Tuliskan ide (pikiran) pokok yang terdapat dalam paragraf ke empat dan paragraf terakhir dari bacaan di atas!* Kunci Jawabannya adalah Ide pokok paragraf ke empat: *Petugas dan warga berjuang keras untuk memadamkan api* dan ide pokok paragraf terakhir: *Akibat dan penyebab terjadinya kebakaran*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 13 siswa. Selanjutnya, terdapat 18 siswa yang menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, para siswa tersebut diberikan skor 0,5. Dari dua jawaban yang seharusnya mereka jawab dengan benar pada soal nomor 3, mereka hanya dapat menjawab satu jawaban yang benar. Jawaban yang salah untuk ide pokok paragraf ke empat adalah *Warga kesulitan memadamkan api*. Jawaban tersebut salah karena jawaban tersebut bukan ide pokok paragraf ke empat tetapi ide pendukung paragraf. Seharusnya, ide pokok paragraf ke empat adalah *Petugas dan warga berjuang keras untuk memadamkan api*. Selanjutnya, jawaban yang salah untuk ide pokok paragraf terakhir adalah *Penyebab kebakaran*. Jawaban tersebut salah karena bukan ide pokok paragraf terakhir tetapi ide pendukung paragraf. Ide pokok paragraf terakhir adalah *Akibat dan penyebab terjadinya kebakaran*. Dengan demikian, para siswa tersebut diberikan skor 0,5. Sementara itu, terdapat 4 siswa yang menjawab salah dan diberikan skor 0. Jawaban mereka untuk ide pokok paragraf ke empat adalah *Petugas kesulitan memadamkan api*. Jawaban

tersebut salah karena bukan ide pokok paragraf ke empat tetapi ide pendukung paragraf. Ide pokok paragraf ke empat adalah *Petugas dan warga berjuang keras untuk memadamkan api*. Jawaban siswa untuk ide pokok paragraf terakhir adalah *Penyebab kebakaran adalah hubungan pendek arus listrik*. Jawaban tersebut adalah jawaban yang salah karena bukan ide pokok paragraf terakhir tetapi ide pendukung paragraf. Ide pokok paragraf terakhir adalah *Akibat dan penyebab terjadinya kebakaran*. Dengan demikian, siswa tersebut diberikan skor 0.

4. Untuk soal nomor 4, pertanyaannya adalah *Tuliskan sebuah kalimat yang menjadi ide (pikiran) pendukung dari paragraf keempat dalam bacaan di atas!* Kunci Jawabannya adalah: (1) *Warga kesulitan memadamkan api*, (2) *Api besar dan angin bertiup kencang, sehingga kesulitan memadamkan api*, (3) *Mobil pemadam kebakaran datang terlambat*, (4) *Petugas kesulitan memberi bantuan*, (5) *Pemukiman padat*, (6) *penyemprotan dari jarak jauh* (Siswa cukup memilih salah satu dari dua alternatif jawaban). Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 32 siswa. Selanjutnya, terdapat 2 siswa yang menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, para siswa tersebut diberikan skor 0,5. Jawaban mereka adalah *Petugas pemadam kebakaran terpaksa menyemprotkan air dari jarak jauh; Angin yang bertiup kencang membuat warga dan petugas kesulitan memadamkan api*. Jawaban tersebut kurang

tepat. Seharusnya, ide pendukung paragraf ke empat yang benar adalah (1) *Warga kesulitan memadamkan api*, (2) *Api besar dan angin bertiup kencang*, sehingga kesulitan memadamkan api, (3) *Mobil pemadam kebakaran datang terlambat*, (4) *Petugas kesulitan memberi bantuan*, (5) *Pemukiman padat*, (6) *penyemprotan dari jarak jauh* (Siswa cukup memilih salah satu dari dua alternatif jawaban). Dengan demikian, mereka diberikan skor 0,5. Sementara itu, terdapat 1(satu) siswa yang menjawab salah. Jawabannya adalah *Petugas dan warga berjuang keras untuk memadamkan api*; Jawaban tersebut salah karena bukan ide pendukung paragraf ke empat tetapi ide pokok paragraf ke empat. Ide pendukung paragraf ke empat yang benar adalah (1) *Warga kesulitan memadamkan api*, (2) *Api besar dan angin bertiup kencang*, sehingga kesulitan memadamkan api, (3) *Mobil pemadam kebakaran datang terlambat*, (4) *Petugas kesulitan memberi bantuan*, (5) *Pemukiman padat*, (6) *penyemprotan dari jarak jauh* (Siswa cukup memilih salah satu dari dua alternatif jawaban). Dengan demikian, siswa tersebut diberikan skor 0.

5. Untuk soal nomor 5, pertanyaannya adalah *Apa yang menjadi ide (pikiran) pokok dari kalimat "Warga cukup dibuat repot untuk memadamkan api."?* Kunci Jawabannya adalah *Warga kesulitan memadamkan api*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 31 siswa. Selanjutnya, terdapat 1(satu) siswa yang mampu menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, para siswa

tersebut diberikan skor 0,5. Jawabannya adalah *Warga dibuat repot memadamkan api*. Jawaban tersebut kurang tepat. Seharusnya, jawaban yang benar adalah *Warga kesulitan memadamkan api*. Dengan demikian, siswa tersebut diberikan skor 0,5. Sementara itu, hanya terdapat 3 siswa yang menjawab salah dan diberikan skor 0. Jawabannya adalah *Warga cukup dibuat repot untuk memadamkan api*. Jawaban tersebut adalah jawaban yang salah karena masih menulis kembali kalimat seperti kalimat aslinya. Padahal, ide pokoknya terdapat dalam kalimat tersebut yaitu adalah *Warga kesulitan memadamkan api*. Dengan demikian, para siswa tersebut diberikan skor 0.

6. Untuk soal nomor 6, pertanyaannya adalah *Tulislah hal-hal penting yang Saudara dapat dalam bacaan di atas! (minimal 4 buah)*. Kunci Jawabannya adalah: (1) *Kebakaran di rumah Pak Wayan*, (2) *Para warga berdatangan memberi bantuan*, (3) *Warga dan petugas kesulitan memadamkan api*, (4) *Petugas pemadam kebakaran dan warga berjuang keras memadamkan api*, (5) *Akibat terjadinya kebakaran*, (6) *Penyebab terjadinya kebakaran* (Siswa cukup memilih empat buah saja dari beberapa hal penting tersebut). Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 34 siswa. Sementara itu, hanya ada 1 (satu) siswa yang mampu menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, siswa tersebut diberikan skor 0,5. Siswa tersebut diberikan skor 0,5 karena ia juga hanya mampu menjawab tiga hal penting yang benar dari empat pilihan hal-hal

509

penting yang harus ia jawab sesuai dengan kunci jawaban. Dari keempat hal penting yang ia jawab, ada satu pernyataan yang salah. Jawabannya yang salah adalah *Terjadinya kebakaran*. Jawaban tersebut salah karena belum mencerminkan hal-hal penting yang sesuai dengan ide pokok bacaan. Seharusnya, hal-hal penting yang sesuai dengan ide pokok bacaan yang benar adalah: (1) *Kebakaran di rumah Pak Wayan*, (2) *Para warga berdatangan memberi bantuan*, (3) *Warga dan petugas kesulitan memadamkan api*, (4) *Petugas pemadam kebakaran dan warga berjuang keras memadamkan api*, (5) *Akibat terjadinya kebakaran*, (6) *Penyebab terjadinya kebakaran* (Siswa cukup memilih empat buah saja dari beberapa hal penting tersebut). Dengan demikian, siswa tersebut diberikan skor 0,5.

7. Untuk soal nomor 7, pertanyaannya adalah *Kapankah terjadinya kebakaran di rumah Pak Wayan?* Kunci Jawabannya adalah *Terjadinya kira-kira pukul 03.00 dini hari*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 35 siswa. Untuk soal nomor 7 dapat dijawab oleh semua siswa dengan benar. Dengan demikian, para siswa diberikan skor 1.
8. Untuk soal nomor 8, pertanyaannya adalah *Apa sajakah yang ikut terbakar, selain rumah?* Kunci Jawabannya adalah *Sanggar lukis dan tari milik Pak Wayan*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 35 siswa. Untuk soal nomor 8 dapat dijawab oleh semua siswa dengan benar. Dengan demikian, para siswa diberikan skor 1.

9. Untuk soal nomor 9, pertanyaannya adalah *Mengapa warga kesulitan memadamkan api?* Kunci Jawabannya adalah *karena selain api besar, angin juga bertiup kencang*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 27 siswa. Selanjutnya, terdapat 6 siswa yang mampu menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, para siswa tersebut diberikan skor 0,5. Jawaban mereka adalah *karena angin bertiup kencang; karena lama kelamaan api makin membesar*. Jawaban siswa tersebut kurang sempurna. Seharusnya, jawaban yang benar adalah *Karena selain api besar, angin juga bertiup kencang*. Dengan demikian mereka diberikan skor 0,5. Sementara itu, hanya terdapat 2 siswa yang menjawab salah dan diberikan skor 0. Jawaban mereka adalah *Petugas pemadam kebakaran pun datang terlambat; mobil datang terlambat*. Jawaban tersebut adalah jawaban yang salah karena jawaban tersebut tidak sesuai dengan fakta yang terdapat dalam teks bacaan, yaitu yang menyebabkan warga kesulitan memadamkan api. Penyebabnya adalah *karena selain api besar, angin juga bertiup kencang*. Dengan demikian, para siswa tersebut diberikan skor 0.
10. Untuk soal nomor 10, pertanyaannya adalah *Siapakah yang berjuang keras bersama warga untuk memadamkan api?* Kunci Jawabannya adalah *Petugas pemadam kebakaran*. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 30

siswa. Selanjutnya, hanya ada 1 siswa yang mampu menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, siswa tersebut diberikan skor 0,5. Jawabannya adalah *Petugas kebakaran*. Jawaban tersebut kurang sempurna. Seharusnya, jawaban yang benar adalah *Petugas pemadam kebakaran*. Dengan demikian siswa tersebut diberikan skor 0,5. Sementara itu, terdapat 4 siswa yang menjawab salah dan diberikan skor 0. Jawaban mereka adalah *Pemadam kebakaran*; *Pemadam kebakaran dan warga*; *Mobil pemadam kebakaran*. Jawaban tersebut adalah jawaban yang salah karena tidak sesuai dengan fakta yang terdapat dalam teks bacaan, yaitu orang yang berjuang keras bersama warga untuk memadamkan api adalah *Petugas pemadam kebakaran*. Dengan demikian, para siswa tersebut diberikan skor 0.

11. Untuk soal nomor 11, pertanyaannya adalah *Apa arti ungkapan "Si Jago Merah Mengamuk" dalam bacaan di atas?* Kunci Jawabannya adalah *Kebakaran atau Kebakaran besar atau api yang berkobar sehingga menimbulkan kebakaran* (Siswa cukup memilih salah satu). Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 35 siswa. Untuk soal nomor 11 dapat dijawab oleh semua siswa dengan benar. Dengan demikian, para siswa diberikan skor 1.

12. Untuk soal nomor 12, pertanyaannya adalah *Apa penyebab kebakaran tersebut?* Kunci Jawabannya adalah *Penyebab kebakaran adalah terjadinya*

hubungan pendek arus listrik. Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 33 siswa. Sementara itu, terdapat 2 siswa yang mampu menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, siswa tersebut diberikan skor 0,5. Jawabannya adalah *penyebabnya adalah arus listrik yang pendek*. Jawaban tersebut kurang tepat (kurang sempurna). Seharusnya, jawaban yang benar adalah *Penyebab kebakaran adalah terjadinya hubungan pendek arus listrik*. Dengan demikian para siswa tersebut diberikan skor 0,5.

13. Untuk soal nomor 13, pertanyaannya adalah *Tuliskan simpulan akhir dari isi bacaan di atas! (minimal dua kalimat)*. Kunci Jawabannya adalah: (1) *Kebakaran dapat mengakibatkan hilangnya harta benda dan bahkan korban jiwa, (2) Kerjasama antara warga dan petugas pemadam kebakaran dapat mempercepat pemadaman api, (3) Bantuan para warga terhadap korban kebakaran dapat meringankan beban korban, dan (4) Para warga harus lebih berhati-hati terhadap faktor penyebab terjadinya kebakaran* (Siswa cukup memilih dua pernyataan saja dari beberapa alternatif jawaban yang ada). Dari 35 siswa peserta tes pada siklus III, yang mampu menjawab dengan benar dan mendapatkan skor 1 (satu) adalah sebanyak 21 siswa. Selanjutnya, terdapat 8 siswa yang mampu menjawab agak mirip dengan kunci jawaban tetapi kemiripan jawabannya belum mencerminkan keseluruhan dari ide pokok jawaban. Oleh sebab itu, berpedoman pada kriteria penilaian, para siswa

tersebut diberikan skor 0,5. Mereka diberikan skor 0,5 karena mereka juga hanya mampu menjawab satu pernyataan yang benar dari dua jawaban yang mereka jawab yang sesuai dengan kunci jawaban. Dengan demikian, dari kedua jawaban tersebut, ada satu pernyataan yang salah. Jawaban yang salah adalah *Kita harus melestarikannya; Sebab dan akibat dari terjadinya kebakaran; Kebakaran dapat kita cegah dengan cara membuang sampah pada tempatnya*. Jawaban siswa tersebut salah karena belum mencerminkan simpulan akhir isi bacaan secara keseluruhan yang sesuai dengan ide pokok bacaan. Selain itu, ada pula siswa yang hanya menjawab satu pernyataan yang benar dan yang satunya tidak dijawab atau tidak di isi atau kosong. Seharusnya, siswa menjawab dua buah pernyataan. Dari kedua jawaban yang dimaksud, simpulan akhir isi bacaan yang sesuai dengan ide pokok bacaan yang benar adalah (1) *Kebakaran dapat mengakibatkan hilangnya harta benda dan bahkan korban jiwa, (2) Kerjasama antara warga dan petugas pemadam kebakaran dapat mempercepat pemadaman api, (3) Bantuan para warga terhadap korban kebakaran dapat meringankan beban korban, dan (4) Para warga harus lebih berhati-hati terhadap faktor penyebab terjadinya kebakaran* (Siswa cukup memilih dua pernyataan saja dari beberapa alternatif jawaban yang ada). Dengan demikian, mereka diberikan skor 0,5. Sementara itu, terdapat 6 siswa yang menjawab salah dan diberikan skor 0. Jawaban mereka salah karena tidak menjawab sama sekali dan ada yang menjawab tetapi salah. Jawaban yang salah itu adalah *Sebab dan akibat dari terjadinya kebakaran; Hilangnya harta benda bahkan nyawa; supaya tidak terjadi*

kebakaran; Tidak boleh menaruh benda yang mudah kebakaran; Penyemprotan dari jarak jauh; Kebakaran; Rumah Pak Wayan terbakar.

Jawaban tersebut salah karena belum mencerminkan simpulan akhir isi bacaan secara keseluruhan yang sesuai dengan ide pokok bacaan. Simpulan akhir isi bacaan yang sesuai dengan ide pokok bacaan yang benar adalah (1) *Kebakaran dapat mengakibatkan hilangnya harta benda dan bahkan korban jiwa, (2) Kerjasama antara warga dan petugas pemadam kebakaran dapat mempercepat pemadaman api, (3) Bantuan para warga terhadap korban kebakaran dapat meringankan beban korban, dan (4) Para warga harus lebih berhati-hati terhadap faktor penyebab terjadinya kebakaran* (Siswa cukup memilih dua pernyataan saja dari beberapa alternatif jawaban yang ada). Dengan demikian, para siswa tersebut diberikan skor 0.

Berdasarkan pendeskripsian data hasil tes kemampuan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan buku ajar Bahasa Indonesia melalui Model Membaca Total hasil revisi untuk siklus III yang telah dipaparkan di atas, jika dimasukkan ke dalam tabel, pendeskripsiannya terlihat seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Deskripsi Skor Tes Kemampuan Memahami Informasi Fokus dalam Teks Bacaan
Buku Ajar Bahasa Indonesia Pada Siklus III

No.	Nama Siswa	Nomor Soal													Jumlah Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Andri Puji Kurniawati	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	12
2	Anisyah	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12,5
3	Annisa Ulfa Rahma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
4	Baryanto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
5	Desriana Ulfa	1	1	0,5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11,5
6	Diki Arif Prayuda	1	1	0	1	0,5	1	1	1	0,5	1	1	1	1	11
7	Dwi Ayu Ningrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
8	Fathul Munir as	1	1	0	1	0	1	1	1	0,5	1	1	1	1	12,5
9	Febi Devi Astria	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	Ferdi Andrianto	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11,5
11	Hamidah	1	1	0,5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12,5
12	Hardriyansyah ar. H.R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	12
13	Heliyanto	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12,5
14	Ikhsan Okta Fani	1	1	0,5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10,5
15	Irma Rahmawati	1	1	0,5	1	1	1	1	1	0,5	1	1	0,5	0,5	10,5
16	Lia Apriani	1	1	0,5	0,5	1	1	1	1	0,5	1	1	0,5	0,5	13
17	M Miftahul Umam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11,5
18	Mutiara Putri R	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
19	Nabila Lutfiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12,5
20	Nadia Indah S	1	1	0,5	1	1	1	1	1	0,5	0	1	1	1	11
21	Novi Anggraeni	1	1	0,5	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	1	12
22	Oktarian Mutiara P.	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	12
23	Riskhan VR	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10,5
24	Riski Erwan Sandika	1	1	0,5	1	0	0,5	1	1	0,5	1	1	1	1	12,5
25	Rukoyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
26	Siti Aisyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	12,5
27	Tirai Kusuma W.D.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	11
28	Tresna	1	1	0	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11,5
29	Trirahmawati	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10,5
30	Ulfa Rahmadani NKW	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12
31	Verta Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	12,5
32	Violeta Rahmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	0,5	1	1	1	1	12
33	Vivi Eka Putri	1	1	0,5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0,5	11,5
34	Wiji Susanti	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11,5
35	Yuliana	1	1	0,5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11,5
	Nilai 1	35	35	13	32	30	34	35	35	26	31	35	33	21	
	Nilai 0,5	0	0	18	2	1	1	0	0	7	0	0	2	8	
	Nilai 0	0	0	4	1	4	0	0	0	2	4	0	0	6	

Keterangan:

1. Tiap soal mendapatkan skor tertinggi 1, dan skor terendah 0.
2. Jawaban yang mendekati benar diberikan skor 0,5

Adapun hasil tes kemampuan memahami informasi fokus dalam teks bacaan yang dicapai siswa kelas V SDN 3 Kalirejo Lampung Tengah setelah diberlakukan Model Membaca Total hasil revisi untuk siklus III adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Hasil Tes Kemampuan Memahami Informasi Fokus dalam Teks Bacaan
Siswa Kelas V SDN 3 Kalirejo pada Siklus III

No.	No. Urut Resp.	Nama Siswa	Nilai	%	Ket.
1	001	Andri Puji Kurniawati	12	92,31	
2	002	Anisyah	12,5	96,15	
3	003	Annisa Ulfa Rahma	13	100	
4	004	Bariyanto	13	100	
5	005	Desriana Ulfa	11,5	88,46	
6	006	Diki Arif Prayuda	11	84,62	
7	007	Dwi Ayu Ningrum	12	92,31	
8	008	Fathul Munir as	9,5	73,08	
9	009	Febi Devi Astria	12,5	96,15	
10	010	Ferdi Andrianto	12	92,31	
11	011	Hamidah	11,5	88,46	
12	012	Hardriyansyah ar. H.R.	12,5	96,15	
13	013	Heliyanto	12	92,31	
14	014	Ikhsan Okta Fani	12,5	96,15	
15	015	Irma Rahmawati	10,5	80,77	
16	016	Lia Apriani	10,5	80,77	
17	017	M Miftahul Umam	13	100	
18	018	Mutiara Putri R	11,5	88,46	
19	019	Nabila Lutfiana	13	100	
20	020	Nadia Indah S	12,5	96,15	
21	021	Novi Anggraeni	11	84,62	
22	022	Oktarian Mutiara P.	12	92,31	
23	023	Riskhan VR	12	92,31	
24	024	Riski Erwan Sandika	10,5	80,77	
25	025	Rukoyah	12,5	96,15	
26	026	Siti Aisyah	13	100	
27	027	Tirai Kusuma W.D.	12,5	96,15	
28	028	Tresna	11	84,62	
29	029	Trirahmawati	11,5	88,46	
30	030	Ulfa Rahmadani NKW	10,5	80,77	
31	031	Verta Amelia	12	92,31	

32	032	Violeta Rahmawati	12,5	96,15	
33	033	Vivi Eka Putri	12	92,31	
34	034	Wiji Susanti	11,5	88,46	
35	035	Yuliana	11,5	88,46	
Rata-rata			11,84	91,10	

Keterangan:

- Jumlah soal = 13, Tiap soal mendapatkan skor tertinggi = 1 dan skor terendah = 0
- Jawaban yang mendekati betul diberikan skor 0,5.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami informasi fokus dalam teks bacaan melalui Model Membaca Total hasil revisi mengalami kemajuan yang pesat. Jika dibandingkan dengan hasil prates, tes siklus I, dan tes siklus II, tingkat kemampuan siswa memahami informasi fokus setelah digunakan Model Membaca Total hasil revisi untuk siklus III adalah tergolong **sangat tinggi** atau **sangat baik**, dengan rata-rata 91,10%.

Perkembangan yang sangat besar ini sangatlah mendukung penelitian tindakan kelas yang dilakukan sehingga hasil kemampuan memahami informasi fokus siswa kelas V SDN 3 Kalirejo Lampung Tengah setelah diberlakukan model yang baru, yaitu Model Membaca Total dapat dikatakan *sangat baik* dan penelitian pun dapat dikatakan berhasil. Hal ini adalah suatu awal yang paling baik untuk memperbaiki cara pembelajaran membaca pemahaman selama ini. Dengan demikian, peneliti mengharapkan agar model membaca yang baru ini dapat digunakan oleh seluruh siswa SD di Indonesia yang memiliki masalah yang sama dengan siswa terteliti.

Untuk mengetahui kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan melalui Model Membaca Total hasil revisi, dapat diketahui pada paparan hasil rangkuman di bawah ini. Rangkuman tersebut merupakan hasil tes kemampuan membuat rangkuman isi bacaan yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas

siklus III. Rangkuman isi bacaan tersebut berasal dari teks bacaan yang berjudul “Si Jago Merah Mengamuk”. Adapun hasil rangkuman tersebut seperti yang dideskripsikan di bawah ini.

Nabila Lutfiana:

Si jago merah mengamuk merupakan sebuah ungkapan yang berarti kebakaran. Kebakaran ini sering terjadi di musim kemarau, tetapi *dimusim* penghujan jarang terjadi. Kebakaran juga merugikan bagi setiap orang karena dapat menelan korban jiwa dan menghilangkan harta benda.

Salah satu penyebab terjadinya kebakaran adalah terjadinya hubungan pendek harus listrik. Di samping itu ada penyebab lainnya seperti: lupa mematikan kompor dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, kita harus berhati-hati mencegah terjadinya kebakaran. Contohnya: dengan menjauhkan barang yang mudah terbakar.

Berdasarkan rangkuman isi bacaan di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa tersebut dalam membuat rangkuman isi bacaan juga sudah dapat dikatakan *baik*. Isi rangkuman yang dikemukakan telah mencerminkan seperti yang telah ditentukan dalam kriteria penilaian rangkuman isi bacaan untuk Sekolah Dasar. Dalam hal ini, rangkuman di atas telah memiliki padat informasi, substantif, dan tidak mengambil bahan dari teks asli sepenuhnya. Selanjutnya jumlah kata minimal 50 kata terpenuhi dan jumlah paragraf minimal tiga paragraf juga terpenuhi. Pengembangan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri juga tuntas dan relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam teks bacaan. Permasalahan yang terdapat dalam teks tersebut adalah tentang “kebakaran”. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk isi rangkuman tersebut diberikan skor 5. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 5 sebanyak 8 siswa. Isi rangkuman yang di hasilkan ke-8 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi isi rangkuman di bawah ini!

Verta Amalia:

Si jago merah mengamuk adalah kebakaran. Salah satu penyebab kebakaran adalah hubungan pendek arus listrik. Warga pun cukup di buat repot untuk memadamkan api.

Kebakaran yang besar dapat mengakibatkan rumah terbakar. Petugas dan warga berjuang keras untuk memadamkan api merambat kerumah-rumah. Kebakaran pun sering terjadi di musim kemarau.

Kita jangan meletakkan benda di dekat api. Kita juga harus berhati-hati dengan menggunakan api.

Ditinjau dari segi isi rangkuman, rangkuman di atas memiliki informasi yang cukup, sesuai dengan gagasan yang terdapat dalam teks aslinya. Pengembangan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri terbatas. Isinya relevan dengan permasalahan yang terdapat dalam teks bacaan aslinya, yaitu masalah kebakaran tetapi kurang lengkap. Dengan demikian, isi rangkuman tersebut diberikan skor 4. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 4 sebanyak 19 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-19 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi isi rangkuman di bawah ini!

Dwi Ayu Ningrum:

Sijago merah mengamuk adalah kebakaran yang cukup besar. *kebakaran* sering terjadi pada musim kemarau panjang, tetapi pada musim hujan jarang terjadi kebakaran. *akibat* kebakaran yaitu, seperti: hubungan pendek arus listrik, menaruh lilin dekat dengan barang yang mudah terbakar, dan lain-lain.

Pemadam kebakaran pun datang terlambat, tetapi pemadam kebakaran dan warga masih tetap berjuang keras untuk memadamkan api. *tetapi* api tidak dapat dipadamkan. *selain* kebakaran angin pun cukup kencang *jadi* susah untuk memadamkan api, tetapi api baru dapat padam *empat jam* kemudian.

Sebaiknya kita cegah kebakaran dengan cara menjauhkan barang-barang yang mudah terbakar dari api.

Ditinjau dari segi isi rangkuman, rangkuman di atas memiliki informasi terbatas, pengembangan dengan menggunakan bahasa sendiri sangat sedikit karena masih mengambil beberapa bahan dari teks aslinya. Dengan demikian, isi

rangkuman tersebut diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 6 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-6 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi isi rangkuman di bawah ini!

Rizkhan Viarda R:

Sijago merah mengamuk artinya adalah kebakaran. Saat malam senin kampung *Sunyi Senyab* warga masih tidur *lelab*.

tiba-tiba terdengar suara keresek – keresek ternyata rumah *pak Bani* terbakar *pak bani* dan istrinya juga anak-anak cepat-cepat *keluar dalam* rumah yang terbakar.

Warga berdatangan *kerumah pak Bani* untuk memadamkan api. *karna* terbakarnya rumah pak Bani *terjadinya pendek arus listrik*

Ditinjau dari segi isi rangkuman, rangkuman di atas tidak berisi karena masih bersifat bercerita sendiri. Isi rangkuman tersebut menyimpang jauh dari pikiran pokok isi bacaan. Dengan demikian, isi rangkuman tersebut diberikan skor 2. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 2 sebanyak 2 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-2 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi organisasi rangkuman di bawah ini!

Ferdi Andrianto:

Si jago merah mengamuk dapat diartikan sebagai kebakaran. *kebakaran* terjadi karena hubungan pendek arus listrik. *kebakaran* biasanya terjadi di musim kemarau, tetapi kalau musim penghujan jarang terjadi.

Sebaiknya kita mencegah kebakaran dengan cara meletakkan barang yang mudah terbakar jauh dari api. karena kalau barang yang mudah terbakar akan mengakibatkan kebakaran.

akibat terjadinya kebakaran tidak sedikit harta, benda yang hilang. Jadi, kita harus berhati-hati dengan api. Janganlah kita bermain api karena dapat mengakibatkan kebakaran.

Rangkuman di atas juga telah memiliki organisasi rangkuman yang dapat dikatakan cukup baik karena ekspresi yang dikemukakan lancar, dan gagasan

yang dikemukakannya juga jelas, padat, tertata dengan baik, koheren, urutan cukup logis, dan kohesif. Hal ini terbukti, antara paragraf yang satu dengan paragraf berikutnya saling berhubungan dan memiliki satu kesatuan yang utuh. Oleh sebab itu, rangkuman tersebut terasa cukup enak dibaca. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk organisasi rangkuman tersebut diberikan skor 4. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 4 sebanyak 17 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-17 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi organisasi rangkuman di bawah ini!

Yuliana:

Arti dari si jago merah mengamuk adalah, api yang berkobaran membakar rumah seseorang.

Biasanya kebakaran terjadi akibat hubungan pendek arus listrik. biasanya kebakaran terjadi karena lupa matikan kompor sehabis memakainya.

Akibat yang disebabkan dalam kebakaran adalah jumlahnya tidak sedikit misalnya, harta, benda, bahkan nyawa yang bertugas memadamkan api adalah, petugas pemadam kebakaran.

Ditinjau dari segi organisasi rangkuman, ekspresi yang disampaikan kurang lancar, kurang terorganisir tetapi pikiran pokok rangkuman masih terlihat. Bahan pendukung dari pengalaman sendiri terbatas. Urutan gagasannya logis tetapi tidak lengkap. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk organisasi rangkuman diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 16 siswa. Isi rangkuman yang dihasilkan ke-16 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan kembali hasil rangkuman siswa yang dibuat oleh Rizkhan Viarda di atas ditinjau dari segi organisasi rangkuman!

Ditinjau dari segi organisasi rangkuman, hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Ekspresi yang disampaikan dalam rangkuman di atas tidak lancar, gagasan yang disampaikan kacau dan terpotong-potong. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi organisasi rangkuman di bawah ini!

Fathul Munir:

Pada saat itu kami sekeluarga pergi kerumah nenek sampai disana pukul 02.30. Kami pun, tidur kami tidur sangat lelap.

Kami mendengar teriakan di dekat rumah nenek, ternyata ada kebakaran di dekat rumah nenek.

Kami pun, ikut memadamkan kebakaran dan petugas datang terlambat. Kami dan petugas sangat kesulitan untuk memadamkan api akhirnya api dapat di padamkan

Ditinjau dari segi organisasi rangkuman, hanya terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 1 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Ekspresi yang disampaikan dalam rangkuman di atas tidak komunikatif, tidak terorganisir dan pengembangan gagasan atau pikiran pokok tidak sesuai dengan permasalahan yang ada dalam teks bacaan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk organisasi rangkuman diberikan skor 1. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi kosakata dalam rangkuman di bawah ini!

Tri Rahmawati:

Arti dari Si jago merah mengamuk ialah kebakaran. Kebakaran bisa terjadi di desa dan di kota. Kebakaran biasanya terjadi karena, hubungan pendek arus listrik, menaruh lilin sembarangan.

Kebakaran juga bisa terjadi karena menaruh obat nyamuk di samping kasur, itu juga bisa mengakibatkan kebakaran. Kebakaran bisa menghilangkan harta, benda, bahkan nyawa.

Kita harus berhati-hati menaruh benda yang mudah terbakar. Kita harus menjauhkan benda yang mudah terbakar dari api, agar tidak terjadi kebakaran.

Kosakata yang dipaparkan dalam rangkuman tersebut juga sudah memadai dan tidak terikat dengan kosakata yang ada pada teks aslinya. Hal ini

membuktikan bahwa rangkuman tersebut di atas benar-benar hasil dari pengembangan ide pokok bacaan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri. Dalam hal ini, pilihan kata dan ungkapan yang disampaikan cukup tepat, menguasai pembentukan kata, dan tidak mengutip langsung bahasa (pilihan kata) teks aslinya. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk kosakata tersebut diberikan skor 4. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 4 sebanyak 19 siswa. Kosakata yang dihasilkan ke-19 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi kosakata dalam rangkuman di bawah ini!

Febi Devi Astria:

Arti dari “ Si Jago Merah Mengamuk “ adalah kebakaran. Pada musim kemarau sering terjadi kebakaran, tetapi pada musim hujan jarang terjadi kebakaran.

Kebakaran biasanya terjadi karena hubungan pendek arus listrik. Pada musim hujan jarang terjadi.

Kebakaran mengakibatkan hilangnya harta, benda yang cukup banyak. Sebaiknya kita mencegah kebakaran dengan menjauhkan barang yang mudah terbakar *dengan* api. Berdasarkan *cerita* di atas, kita harus hati-hati pada faktor-faktor kebakaran.

Ditinjau dari segi kosakata, rangkuman tersebut memiliki pilihan kata dan ungkapan yang kurang tepat, tetapi tidak mengganggu. Misalnya, pada kalimat “Sebaiknya kita mencegah kebakaran dengan menjauhkan barang yang mudah terbakar *dengan* api.” seharusnya kata *dengan* pada kalimat tersebut diganti dengan kata *oleh*. Begitu juga dengan kata *cerita* pada kalimat “Berdasarkan *cerita* di atas, ...” seharusnya diganti dengan kata *uraian* atau *hal*. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, ditinjau dari segi kosakata diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3

sebanyak 14 siswa. Kosakata yang dihasilkan ke-14 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi kosakata, terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 2 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Sebagai contoh, lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat Rizkhan VR di atas. Dalam rangkuman tersebut sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna. Misalnya, penggunaan kata *dalam* pada kalimat “ ... anak-anak cepat-cepat *keluar dalam* rumah yang terbakar.” Seharus diganti dengan kata *dari*. Jadi kalimat tersebut ditulis menjadi “ ... anak-anak cepat-cepat *ke luar dari* rumah yang terbakar.” Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, ditinjau dari segi kosakata diberikan skor 2. Kosakata yang dihasilkan ke-2 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi penggunaan bahasa dalam rangkuman di bawah ini!

Siti Aisah:

Si jago merah mengamuk merupakan sebuah ungkapan yang berarti kebakaran. Kebakaran bisa terjadi *dimana-mana*. Kebakaran biasanya terjadi *dimusim* kemarau.

Salah satu penyebab kebakaran adalah hubungan pendek arus listrik. Biasanya, apabila di kota yang memadamkan api adalah petugas pemadam kebakaran. Petugas pemadam kebakaran adalah petugas yang bertugas memadamkan kebakaran.

Kebakaran sangat berbahaya, maka kita harus berhati-hati terhadap kebakaran. Kebakaran dapat mengakibatkan hilangnya harta benda yang acukup banyak. Kita mencegah kebakaran dengan cara menjauhkan benda yang mudah terbakar *dengan* api.

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa, bentuk kalimat yang terdapat dalam rangkuman di atas sudah baik. Siswa sudah dapat menggunakan bentuk kalimat kompleks tetapi efektif. Dalam rangkuman tersebut hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi

makna atau maksud yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Perhatikan kalimat ... *mudah terbakar dengan api*. Seharusnya, kalimat tersebut ditulis ... *mudah terbakar oleh api*. Kesalahan ini juga termasuk kesalahan dalam pilihan kata. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk penggunaan bahasa tersebut diberikan skor 4. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 4 sebanyak 25 siswa. Penggunaan bahasa yang dihasilkan ke-25 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi penggunaan bahasa dalam rangkuman di bawah ini!

Anisyah T.W.:

Arti dari Si jago merah mengamuk adalah kebakaran yang cukup besar. *kebakaran* terjadi pada musim kemarau, tetapi pada musim hujan jarang terjadi. *penyebab* kebakaran biasanya terjadi hubungan pendek arus listrik. *ada* juga penyebab lainnya. *salah* satunya menaruh benda yg mudah terbakar. *ada* sebaiknya kita menaruh benda yang gampang terbakar jauh dari api. *akibatnya* hilangnya rumah, harta benda yang cukup banyak dan nyawa pun bisa melayang. *sebaiknya* kita menaruh benda yang mudah terbakar jauh dari api

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa, rangkuman tersebut memiliki bentuk kalimat sederhana, tetapi efektif. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk penggunaan bahasa diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 8 siswa. Penggunaan bahasa yang dihasilkan ke-8 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi penggunaan bahasa, terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor 2 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman. Sebagai contoh, lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat Rizkhan VR di atas. Rangkuman tersebut memiliki kesalahan serius dalam bentuk kalimat dan makna membingungkan atau kabur.

Misalnya, Penulisan kalimat “*karna terbakarnya rumah pak Bani terjadinya pendek arus listrik.*” adalah termasuk kesalahan struktur bahasa dan makna secara semantis pun terasa membingungkan. Subjek kalimat tersebut tidak jelas. Seharusnya kalimat tersebut ditulis menjadi “*Penyebab terbakarnya rumah pak Bani karena terjadinya hubungan pendek arus listrik.*” Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk penggunaan bahasa diberikan skor 2. Penggunaan bahasa yang dihasilkan ke-8 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi mekanik dalam rangkuman di bawah ini!

M. Miftahul Umam:

Si jago merah mengamuk dapat diartikan kebakaran. Kebakaran biasanya terjadi di musim kemarau, bisa juga terjadi di musim hujan. Biasanya penyebab kebakaran adalah hubungan pendek pendek arus listrik dan masalah yang bersangkutan dengan api.

Bila ada kebakaran, yang ikut membantu adalah para warga. Para warga bekerja membantunya *lain-lain* misalnya sebagian ada yang bekerja mengeluarkan barang-barang yang tidak terbakar dan sebagian ada yang bekerja memadamkan api.

Kebakaran mengakibatkan kehilangan harta benda yang cukup banyak. Korban yang terkena musibah kebakaran harus kita bantu dengan memberi obat-obatan dan lain-lain.

Ditinjau dari segi mekanik, aturan penulisan dalam rangkuman di atas sudah tepat dan sudah cukup dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk mekanik tersebut diberikan skor 4. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 4 sebanyak 22 siswa. Penggunaan mekanik (aturan penulisan) yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-22 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama. Selanjutnya, perhatikan hasil rangkuman siswa ditinjau dari segi mekanik dalam rangkuman di bawah ini!



Annisa Ulfa R:

Arti dari *si* jago merah mengamuk adalah kebakaran. Kebakaran dapat disebabkan hubungan pendek arus listrik.

Biasanya pada musim kemarau sering terjadi kebakaran, tetapi pada musim penghujan jarang terjadi. Kebakaran mengakibatkan hilangnya harta benda yang cukup banyak. Kebakaran yang besar dapat mengakibatkan api merambat *ketempat* yang lain. Lingkungan yang padat mempermudah api merambat dari satu tempat *ketempat* yang lain.

Berdasarkan uraian *diatas* kita harus hati-hati pada faktor penyebab kebakaran. Kebakaran dapat dicegah dengan *meletakkan* benda yang mudah terbakar jauh *dengan* api

Ditinjau dari segi mekanik, siswa tersebut kurang menguasai aturan penulisan. Kadang-kadang masih terdapat beberapa kesalahan ejaan seperti penggunaan kata depan *ke* dan tanda titik, serta penulisan huruf kapital untuk judul ungkapan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat "Arti dari *si* jago merah mengamuk adalah kebakaran." Kata *si* di atas seharusnya ditulis menjadi *Si*. Selanjutnya, kalimat "Kebakaran yang besar dapat mengakibatkan api merambat *ketempat* yang lain." Seharusnya, kata *ketempat* di atas ditulis *ke tempat*. Begitu juga kata *ketempat* pada kalimat "Lingkungan yang padat mempermudah api merambat dari satu tempat *ketempat* yang lain.", seharusnya ditulis terpisah yaitu menjadi *ke tempat*. Kata *diatas* yang terdapat pada kalimat "Berdasarkan uraian *diatas* kita harus hati-hati pada faktor penyebab kebakaran.", seharusnya ditulis terpisah menjadi *di atas*. Setiap kata depan baik *di* maupun *ke* harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya. Selanjutnya, tanda titik wajib digunakan di akhir sebuah kalimat. Dengan demikian, kalimat "Kebakaran dapat dicegah dengan *meletakkan* benda yang mudah terbakar jauh *dengan* api" harus ditulis menjadi kalimat "Kebakaran dapat dicegah dengan *meletakkan* benda yang mudah terbakar jauh *dari* api." Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian

rangkuman, untuk mekanik diberikan skor 3. Dari 35 siswa yang mendapatkan skor yang sama, yaitu skor 3 sebanyak 11 siswa. Penggunaan mekanik (aturan penulisan) yang terdapat dalam rangkuman yang dihasilkan ke-11 siswa tersebut memiliki sifat data yang sama.

Ditinjau dari segi mekanik, terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 2 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman (lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat Fathul Munir di atas). Rangkuman tersebut sering memiliki kesalahan ejaan. Misalnya, kesalahan penulisan hurup kapital. Seharusnya hurup pertama pada kata yang terdapat di awal kalimat ditulis dengan hurup besar, tetapi dalam rangkuman ini kadang-kadang ditulis dengan hurup kecil (lihat kembali rangkuman yang dibuat Fathul Munir di atas). Penulisan kalimat kadang-kadang tidak diakhiri dengan tanda titik (lihat kembali rangkuman yang dibuat Fathul Munir di atas). Penulisan kata depan *ke-* dan *di-* juga tidak ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, seharusnya ditulis terpisah, seperti pada kata *kerumah, dimana-mana*, seharusnya ditulis menjadi *ke rumah, di mana-mana*. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk mekanik diberikan skor 2.

Ditinjau dari segi mekanik, terdapat 1 siswa yang mendapatkan skor 1 berdasarkan kriteria penilaian rangkuman (lihat kembali hasil rangkuman yang dibuat Rizkhan VR di atas). Rangkuman tersebut tidak memiliki aturan penulisan yang benar. Misalnya, kesalahan penulisan hurup kapital. Seharusnya hurup pertama pada kata yang terdapat di awal kalimat ditulis dengan hurup besar, tetapi dalam rangkuman ini kadang-kadang ditulis dengan hurup kecil. (lihat

kembali rangkuman yang dibuat Rizkhan VR di atas). Penulisan kata depan *ke-* juga tidak ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, seharusnya ditulis terpisah. Selain itu, tulisan tidak terbaca dan masih menconteks bahan dari teks aslinya. Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian rangkuman, untuk mekanik diberikan skor 1.

Berdasarkan deskripsi hasil rangkuman para siswa di atas, hasil tes kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Hasil Kemampuan Membuat Rangkuman Isi Bacaan
Siswa Kelas V SDN 3 Kalirejo pada Siklus III

No.	No.Urut Resp.	Nama Siswa	Nilai	%	Ket.
1	001	Andri Puji Kurniawati	20	95,24	
2	002	Anisyah	18	85,71	
3	003	Annisa Ulfa Rahma	20	95,24	
4	004	Bariyanto	15	71,43	
5	005	Desriana Ulfa	19	90,48	
6	006	Diki Arif Prayuda	15	71,43	
7	007	Dwi Ayu Ningrum	15	71,43	
8	008	Fathul Munir as	9	42,86	
9	009	Febi Devi Astria	20	95,24	
10	010	Ferdi Andrianto	21	100	
11	011	Hamidah	19	90,48	
12	012	Hardriyansyah ar. H.R.	19	90,48	
13	013	Heliyanto	15	71,43	
14	014	Ikhsan Okta Fani	18	85,71	
15	015	Irma Rahmawati	20	95,24	
16	016	Lia Apriani	17	80,95	
17	017	M Miftahul Umam	20	95,24	
18	018	Mutiara Putri R	18	85,71	
19	019	Nabila Lutfiana	21	100	
20	020	Nadia Indah S	20	95,24	
21	021	Novi Anggraeni	18	85,71	
22	022	Oktarian Mutiara P.	18	85,71	
23	023	Riskhan VR	9	42,86	
24	024	Riski Erwan Sandika	17	80,95	
25	025	Rukoyah	17	80,95	
26	026	Siti Aisyah	21	100	

27	027	Tirai Kusuma W.D.	20	95,24
28	028	Tresna	17	80,95
29	029	Trirahmawati	21	100,00
30	030	Ulfa Rahmadani NKW	16	76,19
31	031	Verta Amelia	20	95,24
32	032	Violeta Rahmawati	20	95,24
33	033	Vivi Eka Putri	20	95,24
34	034	Wiji Susanti	20	95,24
35	035	Yuliana	19	90,48
Rata-rata			18,06	85,99

Keterangan:

- Jumlah skor terendah adalah 6 dan jumlah skor yang tertinggi adalah 21, kecuali siswa yang tidak membuat rangkuman, hanya menulis beberapa kalimat yang tidak ada hubungannya dengan ide pokok bacaan, dan rangkuman yang keluar dari permintaan soal diberikan skor 0.
- Jumlah kata dalam rangkuman yang kurang dari 50 kata dan jumlah paragraf yang kurang dari 3 paragraf akan diberikan skor minimal.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan setelah digunakan Model Membaca Total pada siklus III *lebih baik* jika dibandingkan dengan sebelum diberlakukannya model yang baru. Kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan setelah digunakan Model Membaca Total hasil revisi pada siklus III ini sudah tergolong **sangat baik**, yaitu rata-ratanya mencapai **85,99%**. Berdasarkan kriteria penilaian, tingkat kemampuannya tergolong **sangat tinggi**. Dalam hal ini, siswa sudah mampu mengembangkan gagasan atau ide pokok yang terdapat dalam isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dengan cara menghubungkannya dengan skemata yang mereka miliki.

Perkembangan kemampuan siswa membuat rangkuman isi bacaan yang sangat besar ini sangatlah mendukung salah satu tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil kemampuan membuat rangkuman isi bacaan siswa kelas V SDN 3 Kalirejo Lampung Tengah. Hal ini adalah suatu awal yang paling baik untuk memperbaiki cara pembelajaran membaca pemahaman selama ini

khususnya dalam membuat rangkuman isi bacaan atau menceritakan kembali isi bacaan. Mengingat hasil dari rangkuman tersebut adalah sebagai bukti bahwa siswa benar-benar dapat mengerti dan memahami isi bacaan secara total atau secara keseluruhan, model membaca yang baru untuk memahami isi bacaan dapat digunakan oleh seluruh siswa, khususnya siswa SD di Indonesia yang memiliki masalah yang sama dengan siswa terteliti. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan siswa pun dapat membuat rangkuman isi bacaan dengan baik. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis dan kreatif, sehingga dalam membaca sebuah teks bacaan, siswa tidak lagi menghafal isi bacaan tetapi memahaminya.

Berdasarkan hasil rangkuman isi bacaan yang dibuat oleh para siswa di atas, dapat dikatakan bahwa hasil rangkuman siswa tersebut sudah tergolong *sangat baik*. Dalam hal ini, siswa sudah dapat mengekspresikan pikirannya dalam bentuk rangkuman yang dibuatnya dengan cara mengembangkan ide pokok bacaan dan hal-hal penting yang terdapat dalam isi bacaan dan menghubungkannya dengan skemata atau pengalaman yang dimilikinya dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Berdasarkan rangkuman itu juga, kita dapat mengetahui kemampuan siswa menguasai atau memahami isi bacaan (memahami informasi fokus terhadap teks bacaan). Dengan membuat rangkuman isi bacaan pada pembelajaran membaca pemahaman, selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan (memahami informasi fokus), juga dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Jika siswa dapat membuat rangkuman isi bacaan dengan baik

melalui Model Membaca Total, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah memahami isi bacaan (memahami informasi fokus) dengan baik karena isi rangkuman siswa tersebut merupakan salah satu pencerminan keberhasilan siswa memahami isi bacaan. Dengan demikian, siswa dapat mengingat isi rangkuman tersebut dalam waktu yang lama dan memahami isinya dengan baik karena kunci dari keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman melalui Model Membaca Total adalah siswa dapat menentukan dan memahami informasi fokus yang terdapat dalam teks bacaan dengan baik. Jadi, Model Membaca Total sangat ampuh untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami informasi fokus terhadap teks bacaan, yang di dalamnya termasuk membuat simpulan akhir isi bacaan dan membuat rangkuman isi bacaan.

4.7.3 Analisis dan Refleksi Penggunaan Model Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan kelas siklus III melalui Model Membaca Total, sudah tidak ditemukan kelemahan model dan juga permasalahannya di dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kelemahan model dan permasalahannya yang berkaitan dengan guru mitra, siswa, dan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman sudah dapat teratasi seperti yang dipaparkan di bawah ini.

1. Langkah-langkah dan praktik pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Model Membaca Total sudah dipahami benar oleh guru dan siswa.

2. Guru mitra tidak tampak kaku lagi dalam menyampaikan konsep Model Membaca Total dalam pembelajaran membaca pemahaman. Meskipun dalam pelaksanaan tindakan kelas, peneliti selalu berada di kelas untuk melihat langsung aktivitas yang dilakukan oleh guru mitra dan siswa tetapi guru mitra tidak merasa gerogi lagi dan tidak tampak canggung atau tidak kaku lagi dalam menyampaikan materi.
3. Pembelajaran membaca pemahaman tidak lagi didominasi oleh guru mitra, khususnya ketika membahas jawaban pertanyaan dari bacaan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif di dalam membahas jawaban tersebut. Dalam hal ini, justru siswalah yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran.
4. Siswa sudah mampu dan tidak ragu lagi menggunakan cara baca layap dan baca tatap dalam membaca teks untuk menentukan informasi fokus.
5. Siswa sudah mampu dan tidak ragu lagi menggunakan gaya somatis, auditoris, visual, dan intelektual yang dilibatkan dalam Model Membaca Total untuk mendalami pemahaman terhadap isi bacaan (informasi fokus) dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.
6. Siswa sudah mampu dan tidak ragu lagi menggunakan cara baca pilih dan baca lompat ketika siswa diminta untuk membaca ulang teks untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi fokus.
7. Siswa sudah mampu menentukan ide pokok isi bacaan, ide pokok paragraf, ide pendukung paragraf, ide pokok kalimat, dan menentukan kata-kata kunci atau hal-hal yang penting lainnya.

8. Siswa sudah mampu membuat simpulan akhir isi bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
9. Siswa sudah mampu membuat rangkuman isi bacaan. Hal ini terbukti ketika siswa diminta membuat rangkuman isi bacaan, siswa telah dapat mengembangkan ide pokok-ide pokok yang terdapat di dalam isi bacaan dengan cara menghubungkannya dengan pengalaman atau skemata yang dimiliki dan dengan menggunakan bahasa sendiri, sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif.
10. Peranan guru mitra ketika siswa mengerjakan latihan dalam menerapkan Model Membaca Total untuk memahami informasi fokus terhadap teks bacaan tampak jelas dan aktif. Di sini, guru tidak lagi terlihat diam menunggu siswa selesai mengerjakan tugasnya, tetapi guru sudah sangat kreatif dan terus memotivasi siswa serta memancing siswa untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.
11. Siswa sudah tidak dibantu lagi oleh guru mitra ketika menjawab pertanyaan dalam latihan dan lebih kreatif.

Pada tindakan kelas siklus III melalui Model Membaca Total ini diperoleh gambaran bahwa guru mitra sudah sangat siap dalam menguasai materi pembelajaran sebelum tindakan kelas berlangsung. Akan tetapi, peneliti tetap memotivasi guru mitra untuk lebih menguasai bahan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dan peneliti juga selalu melakukan pengawasan atau monitoring terhadap penguasaan materi guru mitra. Oleh sebab itu, jika guru mitra memiliki

351

masalah dalam proses pembelajaran, guru mitra dapat langsung memecahkannya atau mencari solusinya bersama peneliti.

Dari hasil pengamatan peneliti, siswa juga sudah lebih bersemangat dan maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model yang baru. Dalam proses pembelajaran siklus III ini semua siswa telah maksimal belajarnya. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan memahami informasi fokus dan membuat rangkuman isi bacaan mengalami peningkatan yang sangat baik. Walaupun demikian, siswa harus tetap selalu berlatih menentukan dan memahami informasi fokus terhadap teks bacaan dan membuat rangkuman isi bacaan baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan permasalahan dan kelemahan penggunaan Model Membaca Total pada siklus III, cara penggunaan Model Membaca Total dalam pembelajaran membaca pemahaman ini sudah sangat baik untuk diterapkan oleh semua Sekolah Dasar, khususnya sekolah yang memiliki permasalahan atau kendala yang sama dalam pembelajaran membaca pemahaman seperti pada sekolah terteliti. Oleh karena itu, model ini sudah layak digunakan untuk memahami isi bacaan (memahami informasi fokus terhadap teks bacaan) dalam pembelajaran membaca pemahaman dan tidak perlu direvisi atau dilakukan perubahan lagi menjadi Model Membaca Total pada tindakan kelas siklus berikutnya.